

**PEMIKIRAN YUSUF AL-QARDHAWI  
TENTANG ZAKAT INVESTASI  
DALAM PERSPEKTIF  
HUKUM ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Hukum Islam  
Di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau



**OLEH**  
**MUSLIM**  
**Nim: 10622003764**

**Program: S1**

**JURUSAN MUAMALAH  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
PEKANBARU  
2011**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi masalah oleh pemikiran Yusuf Al-Qardhawi tentang zakat investasi dianalogikan kepada zakat pertanian, sedang investas itu panennya pertahun. Dan disini terdapat perbedaan pendapat para ulama tentang pengeluaran zakat investasi.

Berangkat dari hal di atas yang menjadi pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pemikiran Yusuf Al-Qardhawi dan dasar hukumnya dan bagaimana perhitungan pengeluaran zakatnya. Untuk meneliti masalah ini, penulis memilih Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi tentang Zakat Investasi, karena beliau merupakan salah satu ulama kontemporer yang banyak menulis karya-karya khusus dalam bidang ilmu zakat.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep Yusuf Al-Qardhawi dalam membahas zakat investasi dan kegunaanya yaitu dapat menambah wawasan ilmu dan memperdalam pemahaman penulis mengenai zakat investasi.

Penelitian ini berbentuk study kepustakaan (*library research*). Adapun sumber data yang dipakai adalah data skunder yang berasal dari kitab Fiqhuz Zakah yang dialih bahasa menjadi Hukum Zakat. Analisa datanya dengan menggunakan analisis deskriptif dan deskriptif kompratif, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengumpulkan buku-buku yang ada hubungannya dengan pembahasan. Metode penulisannya digunakan metode deduktif dan komperatif.

Setelah penulis melakukan penelitian maka diketahui bahwa zakat investasi menurut pemikiran Yusuf Al-Qardhawi bahwa investasi merupakan sumber kekayaan yang mana diwajibkannya zakat apabila telah mencapai nisabnya. Kadar zakat investasi menurut beliau 5% dianalogikan dengan zakat pertanian, karena zakat investasi dikenakan atas hasilnya dan bukan termasuk modal dan kegiatan investasi itu kadang-kadang terhenti beberapa saat disebabkan oleh beberapa faktor misalnya investasi *real asset*, pemilik pabrik atau industri tidak memiliki bahan-bahan baku, atau pasar yang tidak menguntungkan, dan lain-lain. Dengan demikian tidak bisa membayar zakat. Tetapi pemilik harta dagang sehari-hari selalu bisa menjual dan mengeluarkan zakatnya, bahkan bila perlu dapat mengeluarkan zakat dari barangnya. Namun pemilik investasi, ia tidak dapat membayar zakat bila tidak mempunyai kekayaan bentuk lain. Bila ia tidak punya, tentu ia harus menjual semua atau sebagian investasinya itu supaya dapat membayar zakat. Ini sulit sekali, padahal Allah menginginkan kemudahan buat hambaNya dan tidak menginginkan kesulitan.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	i
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	iii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	v
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	vi
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Metode Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan .....	10
 <b>BAB II BIOGRAFI YUSUF QARDHAWI</b>	 11
A. Kelahiran dan Kehidupan Yusuf Al-Qardhawi.....	11
B. Pendidikan dan Keilmuan Yusuf Al-Qardhawi .....	12
C. Karya-karya Monumental Yusuf al-Qardhawi.....	19
D. Ekonomi, Sosial dan Budaya Yusuf Al-Qardhawi .....	21
 <b>BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG ZAKAT</b>	 22
A. Pengertian Zakat dan Dasar Hukum .....	22
B. Syarat Kekayaan Yang Wajib Zakat .....	26
C. Hikmah dan Manfaat Zakat.....	39
D. Hukuman Bagi Orang yang Enggan Membayar Zakat .....	41
E. Pengertian Investasi, Dasar Hukum, Norma dan Jenisnya ...	44
 <b>BAB IV PEMIKIRAN YUSUF AL-QARDHAWI TENTANG ZAKAT INVESTASI</b>	 51
A. Zakat Investasi Menurut Yusuf Al-Qardhawi dan Dasar Penetapannya .....	51
B. Cara Perhitungan Zakat Investasi .....	60
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	 68
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	69
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Zakat merupakan salah satu tiang pokok ajaran Islam yang lima (syahadat, shalat, puasa, zakat, haji). Merupakan satu kesatuan bangunan yang mesti ditegakkan di tengah-tengah kaum muslimin, karena jika salah satu dari tiang ajaran tersebut ditinggalkan akan menyebabkan terjadinya ketidakharmisan diri individu seseorang yang tentu akan membawa dampak negatif. Karena itu Khalifah Abu Bakar mengambil tindakan tegas dengan memerangi orang yang enggan membayar zakat.<sup>1</sup> Menurut Imam Syafi'i Allah mengancam orang-orang yang tidak mau mengeluarkan zakat.<sup>2</sup> Begitu juga Imam Malik mengatakan bahwa setiap orang yang enggan menyerahkan suatu kewajiban diantara kewajiban-kewajiban yang telah diwajibkan Allah, maka mereka berhak memerangi sehingga dapat mengambilnya.<sup>3</sup>

Zakat merupakan salah satu kewajiban dalam Islam yang disebutkan dalam Al-Qur'an beriringan dengan kata shalat.<sup>4</sup> Banyak terdapat ayat di dalam Al-Qur'an yang menyebutkan kata zakat yang beriringan dengan shalat. Hal ini menunjukan betapa eratnya hubungan dua ibadah tersebut. Misalnya firman Allah dalam surat Al-Baqarah: 43)

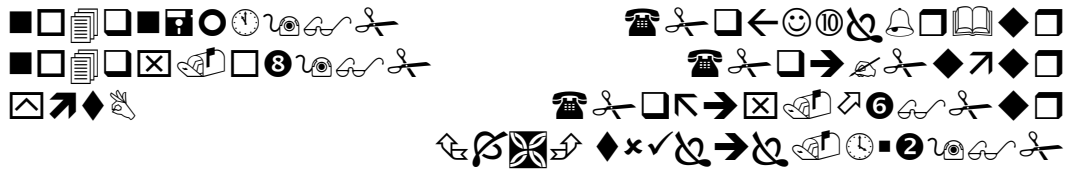
---

<sup>1</sup> Yusuf Qardhawi, *Fiqhuz-Zakat*, Terjemahan Salman Harun, (Jakarta: PT. Pustaka Litera Nusantara, 2007), Cet Ke-10, h. 39

<sup>2</sup> Imam Syafi'i, *Kitab Al-umm*, Terjemahan M. Yasir Abd Muthalib, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005), Jilid I, Cet Ke-II, h. 476

<sup>3</sup> Imam Malik, *Al-Muwaththa'*, Terjemahan Nur Alim, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), Jilid I, Cet Ke-I, h. 434

<sup>4</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunah*, Terjemahan Mahyuddin Syaf, (Jakarta: Pena Pundit Aksara, 2006), Jilid I h. 497



Artinya: “Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku’(Q.S Al-Baqarah : 43)<sup>5</sup>.

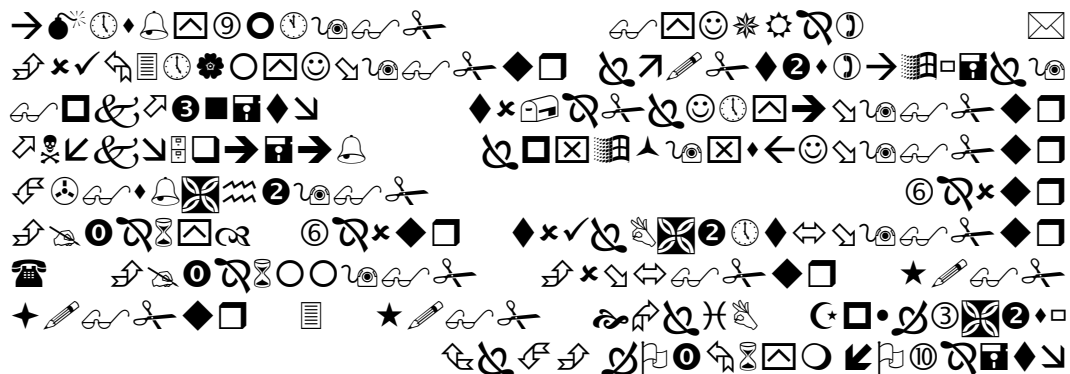
Sebagai suatu ibadah dan merupakan salah satu rukun dari rukun Islam (rukun yang ke-3), kedudukan zakat di tengah-tengah umat sangat tidak dapat dinapikan dan dianggap penting kehadirannya. Zakat memiliki dua fungsi penting dalam kehidupan umat. Pertama, zakat merupakan perintah Allah sehingga mengerjakannya adalah sebuah ibadah. Kedua mempunyai peranan meningkatkan kesejahteraan umat, dalam berhubungan sesama manusia. Peranan zakat dalam meningkatkan kesejahteraan umat khusus di Indonesia sangat besar sekali pengaruhnya, misalnya membayar melalui penyaluran harta zakat. Oleh karena itu, kedudukan zakat dapat dikategorikan sebagai salah satu sumber potensi dalam mensejahterakan umat.

Pendistribusian dan pengalokasian zakat dapat dilakukan melalui lembaga Islam yang mengelola zakat seperti; lembaga amil zakat, badan amil zakat dan rumah zakat. Lembaga ini hendaknya ditangani oleh orang-orang yang profesional, beriman, berilmu, berakhlak mulia, berketerampilan manajemen dan modern dengan perencanaan matang yang jelas tujuan dan hasil-hasil yang ingin dicapai.<sup>6</sup> Sehingga tercapai tujuan zakat tersebut. Sasaran pembagian zakat secara konvensional tegasnya yang sudah disepakati ulama,

<sup>5</sup> Depag RI, *AL-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 2:8

<sup>6</sup> Masjfuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah* (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, Edisi II, 1994), Cet Ke-8 h. 266

baik klasik maupun kontemporer, terdiri dari delapan golongan, tidak boleh membagi zakat kepada selain dari yang dibagikan oleh Allah Swt, selama jenis-jenis itu ada.<sup>7</sup> Hal ini sebagaimana firman Allah :



Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana, (QS At-Taubah : 60).<sup>8</sup>

Dari ayat tersebut sudah sangat jelas bahwa zakat wajib dikeluarkan dan di berikan kepada orang-orang yang berhak menerima zakat tersebut.

Al-Quran tidak memberikan ketegasan tentang kekayaan yang wajib dizakati dan syarat-syarat yang wajib dipenuhi, serta tidak menjelaskan berapa besar yang harus dizakatkan. Persoalan itu diserahkan kepada sunah Nabi, baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan. Sunah itulah yang menafsirkan yang masih bersifat umum, menerangkan yang masih kurang jelas, memperkhususkan yang terlalu umum, memberikan contoh konkrit pelaksanaannya, dan membuat prinsip-prinsip aktual dan dapat diterapkan dalam kehidupan manusia. Memang terdapat beberapa jenis kekayaan yang

<sup>7</sup> Imam Syfi'i, *Al-Umm*, Terjemahan Ismail Yakub, (Kuala Lumpur: Victory Agencie 1986 ), h.1

<sup>8</sup> Depag RI, *AL-Qur'an dan Terjemah Op . cit:* 9:60

disebutkan dan diperingatkan Al-Quran untuk dikeluarkan zakatnya sebagai hak Allah:

1. Emas dan perak, dalam firmanya: “orang-orang yang menimbun emas dan perak dan tidak membelanjanya buat jalan Allah, sampaikanlah kepada mereka berita gembira tentang azab yang sangat pedih”.
2. Tanaman dan buah-buahan, yang dinyatakan oleh Allah, “makanlah sebagian buahnya dan bayarlah hak tanaman itu waktu menanamnya”.
3. Usaha, misanya usaha dagang dan lain-lain, firman Allah, “hai orang-orang yang beriman, keluarkan sebagian yang baik dari penghasilanmu!”
4. Barang-barang tambang yang dikeluarkan dari perut bumi. Allah berfirman; “Sebagian diantara yang kami keluarkan untuk kalian dari perut bumi”.

Selain itu yang disebutkan, Al-Quran hanya merumuskan apa yang wajib dizakatkan dengan rumusan yang sangat umum yaitu “kekayaan”, seperti firmanya, ”pungutlah olehmu zakat dari kekayaan mereka. Kau bersihkan dan sucikan mereka denganya, di dalam kekayaan mereka terdapat hak peminta-minta dan orang yang melarat.”<sup>9</sup>

“Kekayaan” (amwal) merupakan bentuk jamak dari kata mal, dan mal bagi orang arab, yang dengan bahasa Al-Quran diturunkan adalah segala sesuatu yang sangat diinginkan sekali oleh manusia menyimpan dan memilikinya”. Oleh karena itu ensiklopedi arab mengatakan kekayaan adalah segala sesuatu yang dimiliki. Namun orang pedesaan sering menghubungkan dengan ternak, pertanian dan orang kota menghubungkan dengan emas dan

---

<sup>9</sup> Yusuf Qardhawi, *Op Cit.* h. 123

perak<sup>10</sup>. Tetapi para ahli fiqih berbeda pendapat tentang apa yang dimaksud dengan kekayaan. Menurut mazhab Hanafi, kekayaan adalah segala sesuatu yang dapat dipunyai dan dapat dimanfaatkan, perbedaan tentang pengertian kekayaan itu juga berpengaruh terhadap kekayaan yang wajib dizakati, diantaranya adalah investasi. Investasi merupakan penanaman modal atau uang untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang, dalam berbagai sektor usaha seperti; saham, surat obligasi, cek, sertifikat investasi, deposito tabungan, gedung, pabrik, kapal terbang, kapal laut dan lain-lain<sup>11</sup>.

Mengenai masalah ini terdapat perbedaan pendapat. Masing-masing pihak mengemukakan argumentasinya. Pendapat pertama mengatakan bahwa zakat investasi itu tidak dikenakan zakat, dengan alasan pada masa Rasulullah tidak pernah dikenal ada pungutan zakat atas rumah dan sebagainya, dan kemudian pendapat ini dijabarkan oleh para fuqaha dalam kitab fiqh. Ringkasannya, semua harta kekayaan dikenakan zakat apabila ada pada masa Rasulullah dan dibela mazhab zahiri (Ibnu Hazm)<sup>12</sup>. Menurut pendapat mazhab Maliki dan Hambali mengatakan bahwa zakat investasi wajib dizakati dengan alasan<sup>13</sup>; dalam harta yang dimiliki seseorang ada hak orang lain. Apakah pengeluarannya dalam bentuk zakat atau infaq, hal ini sebagaimana firman Allah:

---

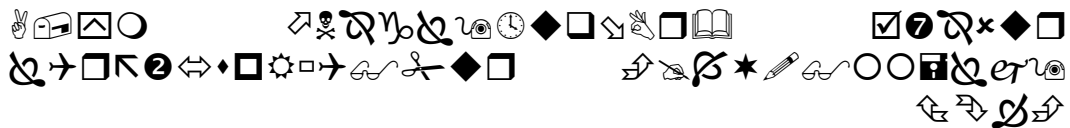
<sup>10</sup> *Ibid.* h. 123

<sup>11</sup> M. Ali. Hasan, *Zakat dan Infak*, (Jakarta: Kencana, 2006), Cet ke-I h. 70

<sup>12</sup> M. Ali. Hasan, *Masail Fiqhiyah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Cet Ke-IV, h. 46

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 47





Artinya: “Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian (orang miskin yang tidak mau meminta-minta)”.(QS. Adz-Dzariyat: 19)<sup>14</sup>.

Yusuf Al-Qardhawi mengalogikan zakat investasi kepada zakat pertanian, sedang investas itu perhitungannya akhir pertahun, bukan perkali panen. Ulama berbeda pendapat dalam hal pengeluaran zakat investasi ini. Hambali, Abu Waqa’ Ibnu Aqil dan Ibnu Qayyim menganalogikan kepada zakat perdagangan 2,5% menghitung modal dan keuntungannya. Sebagian ulama menganalogikan kepada zakat pertanian 10% atau 5% dan menghitung keuntungan saja.<sup>15</sup>

Berdasarkan pemasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahas dalam sebuah skripsi dengan judul: **Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi Tentang Zakat Investasi dalam Perspektif Hukum Islam.**

## **B. Perumusan dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana pemikiran Yusuf Al-Qardhawi mengenai zakat investasi dan dasarnya.
2. Bagaiman cara perhitungan zakat investasi.

<sup>14</sup> Depag RI, AL-Qur’an dan Terjemah *Op . cit.* h. 753

<sup>15</sup> M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak, Op. cit.* h. 72

Agar penelitian ini lebih terarah pada sasaran yang diinginkan dengan benar dan tepat, maka penulis memfokuskan pembahasan pada pemikiran Yusuf Al-Qardhawi tentang zakat investasi.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- b. Untuk mengetahui pemikiran Yusuf Al-Qardhawi dalam menetapkan hukum zakat investasi.
- c. Untuk mengetahui perhitungan zakat investasi.

#### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dan memperdalam pemahaman penulis mengenai pengertian zakat, serta mengetahui pemikiran Yusuf Al-Qardhawi mengenai zakat investasi dan status hukum zakat investasi dalam perspektif hukum Islam.
- b. Dapat dimanfaatkan sebagai pengetahuan tambahan terutama bagi penulis dan penelitian lain yang meneliti permasalahan zakat investasi menurut hukum Islam, untuk dimasa akan datang.
- c. Sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Pekanbaru dalam mencapai gelar sarjana S1 dalam bidang Muamalah.

### **D. Metode Penelitian**

Studi ini adalah studi kepustakaan (*library research*) dimana data dan sumber datanya diperoleh dari penela'ahan terhadap literatur-literatur yang

sesuai dengan permasalahan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam rincian di bawah ini:

## 1. Sumber Data

Berdasarkan jenis penelitian kepustakaan maka sumber data dalam penelitian ini berasal dari literatur yang ada dipergustakaan. Sumber data tersebut diklasifikasikan menjadi bahan primer, bahan sekunder, dan bahan tersier.

### a. Bahan Sekunder

Adapun yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini adalah karya ilmiah Yusuf Al-Qaradhawi yang berjudul "*Fiqhuz Zakah*" yang dialih bahasa menjadi "Hukum Zakat" oleh Salman Harun dkk 2007.

### b. Bahan Tersier

Berasal dari literatur yang ditulis oleh pemikir lain seperti; "Zakat dan Infak" karangan M. Ali Hasan, "Zakat Dalam Perekonomian Modern" karangan Didin Hafidhuddin, dan kitab-kitab fiqh lainnya baik klasik maupun kontemporer, yang memberikan pembahasan dalam kajian skripsi ini dan bahan-bahan yang memberikan petunjuk maupun penjelasan terhadap bahan primer dan sekunder, misalnya: kamus-kamus Arab-Indonesia karangan "Munawir dan M. Yunus", ensiklopedia hukum Islam, indek komulatif, makalah dan sebagainya. Agar diperoleh

pengetahuan yang terbaru dan berkaitan erat dengan permasalahan, maka kepustakaan yang dicari dan dipilih harus relevan.<sup>16</sup>

## 2. Metode Pengumpulan Data

Dengan mengumpulkan buku-buku yang ada hubungannya dengan pembahasan, selanjutnya penulis menela'ah berbagai literatur tersebut dan mengklarifikasinya sesuai dengan pokok permasalahan yang dibahas, kemudian melakukan pengutipan baik secara langsung maupun tidak langsung pada bagian yang dianggap dapat dijadikan sumber rujukan untuk disajikan secara sistematis.

## 3. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif yaitu setelah semua data berhasil penulis kumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambarkan secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya. Penulis juga menggunakan metode analisis komparatif yaitu membandingkan pendapat Yusuf Al-Qardhawi dengan pendapat ulama yang membahas tentang zakat investasi, maka penulis mengumpulkan pendapat tersebut menjadi sebuah kesimpulan.

## 4. Metode Penulisan

---

<sup>16</sup> Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Cet. 1, h. 114

- a. Deduktif, yaitu dengan mengumpulkan data-data, keterangan, pendapat-pendapat yang bersifat umum dan kemudian ditarik kesimpulan khusus dari data-data tersebut.
- b. Komperatif, yaitu dengan mencari perbandingan antara data yang diperoleh, kemudian diambil suatu kesimpulan dengan jalan mengkompromikan atau bahkan menguatkan pendapat yang benar.

### **E. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

#### **BAB I : Pendahuluan**

Dalam bab ini diuraikan dari latar belakang masalah, perumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, metode penulisan serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : Biografi Yusuf Al-Qardhawi**

Dalam bab ini akan dibahas tentang kelahiran dan kehidupan Yusuf Al-Qardhawi, pendidikan dan keilmuan Yusuf Al-Qardhawi, karya-karya monumental Yusuf Al-Qardhawi dan ekonomi sosial budaya Yusuf Al-Qardhawi.

#### **BAB III : Landasan Teoritis Tentang Zakat**

Pengertian dan dasar hukum, syarat kekayaan yang wajib zakat, hikmah dan manfaat zakat, hukum bagi orang enggan membayar zakat. Pengertian Investasi, Dasar Hukum dan Normanya, Pendapat Ulama Tentang Zakat Investasi.

#### **BAB IV: Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi Tentang Zakat Investasi**

Dalam bab ini diuraikan pemikiran Yusuf Al-Qardhawi tentang zakat investasi dan dasarnya, cara perhitungan zakat investasi.

#### **BAB V : Kesimpulan dan Saran**

Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

## BAB II

### BIOGRAFI YUSUF QARDHAWI

#### A. Kelahiran dan Kehidupan Yusuf Al-Qardhawi

Yusuf Al-Qardhawi, nama lengkapnya adalah Muhammad Yusuf Qardhawi, lahir di desa Shafat Turab Mesir bagian barat, pada tanggal 9 September 1926. Desa tersebut adalah tempat dimakamkannya salah seorang sahabat Rasulullah SAW, yaitu Abdullah bin Harist r.a.<sup>1</sup> Yusuf Al-Qardhawi berasal dari keluarga yang taat beragama. Ketika berusia dua tahun, ayahnya meninggal dunia. Sebagai anak yatim ia hidup dan diasuh pamannya, yaitu saudara ayahnya. Ia mendapat perhatian cukup besar dari pamannya sehingga ia menganggap pamannya itu sebagai orang tuanya sendiri. Seperti keluarganya, keluarga pamannya pun taat menjalankan agama Islam. Sehingga ia terdidik dan dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan agama dan Syariat Islam.<sup>2</sup>

Yusuf Al-Qardhawi memiliki tujuh orang anak. Empat orang putri dan tiga orang putra. Sebagai seorang ulama yang sangat terbuka, dia membebaskan anak-anaknya untuk menuntut ilmu apa saja sesuai dengan minat dan bakat serta kecenderungan masing-masing. Hebatnya lagi, dia tidak membedakan pendidikan yang harus ditempuh anak-anak perempuannya dan anak laki-lakinya. Salah seorang putrinya memperoleh gelar doktor fisika

---

<sup>1</sup> Yusuf Qardhawi, *Fatawa Qardhawi*, terjemahan, H. Abdurrachman Ali Bauzir, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), Cet. ke-1, h. 399, dan lihat dalam *Ensiklopedi Hukum Islam* (5), (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), Cet. ke-1, h. 1448

<sup>2</sup> Yusuf Qardhawi, *Pasang Surut Gerakan Islam*, terj; Faruq Uqbah, Hartono, (Jakarta: Media Dakwah, 1987), Cet. ke-1, h. 153

dalam bidang nuklir dari Inggris. Putri keduanya memperoleh gelar doktor dalam bidang kimia juga dari Inggris, sedangkan yang ketiga masih menempuh S3. Adapun yang keempat telah menyelesaikan pendidikan S1-nya di Universitas Texas Amerika. Anak laki-laki yang pertama menempuh S3 dalam bidang teknik elektro di Amerika, yang kedua belajar di Universitas Darul Ulum Mesir. Sedangkan yang bungsu telah menyelesaikan kuliahnya pada fakultas teknik jurusan listrik.

## **B. Pendidikan dan Keilmuan Yusuf Al-Qardhawi**

Dengan perhatian yang cukup baik dalam lingkungan yang taat beragama, Yusuf Al-Qardhawi mulai serius menghafal Al-Qur'an sejak berusia 5 tahun. Bersamaan dengan itu ia juga disekolahkan pada sekolah dasar yang bernaung di bawah lingkungan departemen pendidikan dan pengajaran Mesir untuk mempelajari ilmu umum seperti berhitung, sejarah, kesehatan dan ilmu-ilmu lainnya.<sup>3</sup> Berkat ketekunan dan kecerdasannya, Yusuf Al-Qardhawi akhirnya berhasil menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam usia 10 tahun. Bukan hanya itu, kefasihan dan kebenaran tajwid serta kemerduan qira'atnya menyebabkan ia sering disuruh menjadi imam masjid.<sup>4</sup> Prestasi akademik Yusuf Al-Qardhawi pun sangat menonjol sehingga ia meraih lulusan terbaik pada Fakultas Ushuluddin di Universitas Al-Azhar Kairo Mesir pada tahun 1952/1953. Kemudian ia melanjutkan pendidikan kejurusan khusus bahasa Arab di Al-Azhar selama 2 tahun. Di sini ia pun menempati rangking pertama

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 154

<sup>4</sup> Yusuf Qardhawi, "Fataw", *op.cit.*, h. 22



dari 500 mahasiswa lainnya dalam memperoleh ijazah internasional dan sertifikat pengajaran.<sup>5</sup>

Pada tahun 1957, Yusuf Al-Qardhawi melanjutkan studinya di lembaga riset dan penelitian masalah-masalah Arab selama tiga tahun. Akhirnya ia menggondol Diploma di bidang sastra dan bahasa. Tanpa menyia-nyiakan waktu, ia mendaftar pada tingkat pasca sarjana di Fakultas Ushuluddin jurusan Tafsir Hadis di Universitas Al-Azhar Kairo Mesir. Sebelumnya ia dihadapkan kepada dua alternatif, yaitu memilih antara jurusan Tafsir Hadis dan Aqidah Filsafat, lalu ia meminta pendapat Dr. Muhammad Yusuf Musa untuk menentukan yang lebih baik untuknya.<sup>6</sup> Setelah tahun pertama dilaluinya di jurusan Tafsir Hadis, tidak seorang pun yang berhasil dalam ujian, kecuali Yusuf Al-Qardhawi. Selanjutnya ia mengajukan thesis dengan judul *Fiqh al-Zakah*, yang seharusnya diselesaikan dalam dua tahun. Akan tetapi karena masa-masa krisis menimpa Mesir saat itu, barulah pada tahun 1973 ia mengajukan disertasinya dan berhasil meraih gelar Doktor.<sup>7</sup>

Seiring dengan perkembangan akademiknya, perhatian Yusuf Al-Qardhawi terhadap kondisi umat Islam juga meningkat pesat. Berdirinya Negara Israel di Wilayah Palestina yang disusul dengan kekalahan Arab melawan Israel, cukup memprihatinkannya dan ditambah lagi kondisi Mesir pada saat itu semakin memburuk. Dalam keadaan tersebut Yusuf Al-Qardhawi sering mendengar pidato Imam Hasan Al-Banna yang memukaukannya dari isi penyampainnya, kekuatan hujjah keluasan cakrawala serta semangat

---

<sup>5</sup> “Ensiklopedi Hukum Islam”, *loc.cit*, 1448

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> Yusuf Qardhawi, “Pasang Surut”, *Op.cit.*, h. 155

yang membara. Makin lama perasaan yang bertumbuk itu menggumpal menjadi Kristal semangat menggejolak sehingga bergumulannya dengan pemikiran Hasan Al-Banna dilanjutkan dengan pertemuan rutin yang amat mengesankan, tidak heran bila ia pernah berkomentar antara lain: “Tokoh ulama yang banyak mempengaruhi saya adalah Hasan Al-Banna, pemimpin gerakan Ikhwanul Muslimin yang sering saya ikuti ceramahnya.”<sup>8</sup> Perkenalan Yusuf Al-Qardhawi dengan Hasan Al-Banna lebih jauh membawanya aktif dalam jama’ah Ikhwanul Muslimin. Berbagai aktivitas diikutinya antara lain pengkajian Tafsir dan Hadis serta ilmu-ilmu lainnya, tarbiyah dan ibadah ruhiyyah, olahraga, kepanduan, ekonomi, yayasan sosial penyantun anak yatim, pengajaran tulis baca kepada masyarakat miskin dan kegiatan jihad melawan Israel.<sup>9</sup>

Aktifis Ikhwanul Muslimin terlibat dalam perang melawan Israel pada tahun 1948, ia termasuk salah seorang di antaranya. Dan ketika banyak aktifis Ikhwanul Muslimin ditangkap tanpa sebab, yang jelas Yusuf Al-Qardhawi juga termasuk kedalamnya. Itu semua tidak memudarkan semangat dan gairah Yusuf Al-Qardhawi berbuat sesuatu untuk ummat yang tengah terbelenggu pemikiran jahiliyyah. Sehingga keluar dari penjara beliau terus bekerja dan melanjutkan studinya yang terbengkalai karena situasi Mesir yang masih krisis.<sup>10</sup>

Yusuf Al-Qardhawi juga banyak tertarik kepada tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin yang lainnya karena fatwa dan pemikirannya yang kokoh dan

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 156

<sup>9</sup> “Ensiklopedi Hukum” *Op.cit.*, h.1449

<sup>10</sup> *Ibid.* h. 1449

mantap. Diantara tokoh tersebut adalah Bakhi Al-Khauili, Muhammad Al-Ghazali dan Muhammad Abdullah Darras, ia juga kagum dan hormat kepada Imam Mahmud Syaltout mantan Rektor Al-Azhar dan Abdul Hakim Mahmud sekaligus dosen yang mengajarnya di fakultas Ushuluddin dalam bidang filsafat. Yusuf Al-Qardhawi kagum dan hormat kepada tokoh di atas namun tidak sampai melenyapkan sikap kritis yang dimilikinya, beliau pernah berkata:

“Termasuk karunia Allah SWT, kepada saya, bahwa kecintaan saya terhadap seorang tokoh tidak membuat saya bertaqlid kepadanya. Karena saya bukan lembaran copiyon dari orang-orang terdahulu. Tetapi saya mengikuti ide dan pola lakunya, hanya saja hal ini bukan merupakan penghalang bagi saya untuk mengambil manfaat dari pemikiran-pemikiran mereka”.<sup>11</sup>

Tokoh favorit Yusuf Al-Qardhawi adalah kelompok ulama yang telah memperkaya perbendaharaan kebudayaan Islam yaitu ulama yang mengadakan pembaharuan di antaranya Ibnu Taimiyah, Hasan Al-Banna dan ia terpengaruh dengan mereka dalam arti produk ilmiahnya, sehingga Yusuf Al-Qardhawi dapat menampilkan sejumlah karangan yang berbobot yang tersebar diberbagai dunia Islam. Dengan mengkorelasikan antara ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu Islam, kemudian menampilkan Islam dengan wajah cemerlang. Akan tetapi Yusuf Al-Qardhawi lebih mengutamakan kecintaannya terhadap bahasa Arab, sebab bahasa Arab merupakan bahasa Islam dan pintu gerbang untuk memahami Al-Qur'an dan Hadis, sekaligus merupakan syarat untuk berijtihad.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> *Ibid.*

Yusuf Al-Qardhawi adalah seorang ulama yang tidak menganut suatu mazhab tertentu. Dalam bukunya *al-Halal wa Haram* ia mengatakan saya tidak rela rasioku terikat dengan satu mazhab dalam seluruh persoalan, salah besar bila hanya mengikuti satu mazhab.<sup>13</sup> Ia berpendapat dengan ungkapan Ibnu Juz'ie tentang dasar muqallid yaitu tidak dapat dipercaya tentang apa yang diikutinya itu dan taqlid itu sendiri sudah menghilangkan rasio, sebab rasio itu diciptakan untuk berfikir dan menganalisa, bukan untuk bertaqlid semata-mata. Aneh sekali bila seseorang diberi lilin tetapi ia berjalan dalam kegelapan.<sup>14</sup>

Menurut Yusuf Al-Qardhawi para Imam yang empat sebagai tokoh pendiri mazhab-mazhab populer dikalangan umat Islam tidak pernah mengharuskan mengikuti salah satu mazhab. Semua mazhab itu tidak lain hanyalah hasil ijtihad para Imam. Para Imam tidak pernah mendewakan dirinya sebagai orang yang Ishmah (terhindar dari kesalahan). Satu sama lain tidak ada rasa super atau permusuhan, bahkan satu sama lain penuh dengan keramahtamahan dan kasih sayang serta saling menghormati pendapat.<sup>15</sup> Itulah sebabnya Yusuf Al-Qardhawi tidak mengikat dirinya pada salah satu mazhab yang ada di dunia ini. Kerena kebenaran itu menurutnya bukan dimiliki oleh satu mazhab saja.<sup>16</sup>

Menurut Yusuf Al-Qardhawi, tidak pantas seorang muslim yang berpengetahuan dan memiliki kemampuan untuk menimbang dan menguji, malah ia terikat oleh satu mazhab atau tunduk kepada pendapat seorang ahli

---

<sup>13</sup> Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram dalam Islam*, terj; H. Mu'ammal Hamidy, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1976), Cet. ke-1, h. 4

<sup>14</sup> *Ibid.* h. 4

<sup>15</sup> *Ibid.* h. 5

<sup>16</sup> *Ibid.* h. 10

fiqih yang seharusnya ia menjadi tawanan hujjah dan dalil.<sup>17</sup> Justru itu sejak awal Ali bin Abi Thalib mengatakan: “Jangan kamu kenali kebenaran itu karena manusianya, tetapi kenalilah kebenaran itu, maka kamu akan kenal manusianya”.<sup>18</sup>

Pendapat Ali r.a bermakna bahwa kebenaran itu bukanlah dilihat dari sekelompok orang yang menjadi panutan, tetapi dilihat dari tata cara dan sistem, seseorang atau sekelompok orang itu dalam menghasilkan kebenaran itu. Seperti yang dikutip Yusuf Al-Qardhawi dari perkataan Imam Syafi'i yaitu apa yang saya anggap benar mungkin juga salah dan apa yang saya anggap salah mungkin juga benar. Oleh sebab itulah seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan yang dapat mencari kebenaran janganlah sampai terikat kepada kebenaran yang telah dihasilkan oleh seorang ahli fiqh.

Dalam masalah ijtihad Yusuf Al-Qardhawi merupakan seorang ulama kontemporer yang menyuarakan bahwa untuk menjadi ulama mujtahid yang berwawasan luas dan berfikir objektif, ulama harus lebih banyak membaca dan menelaah buku-buku agama yang ditulis oleh orang non Islam. Menurutnya seorang ulama yang bergelut dalam pemikiran hukum Islam tidak cukup hanya menguasai buku tentang keislaman karya ulama tempo dulu.<sup>19</sup>

Menanggapi adanya golongan yang menolak pembaharuan, termasuk pembaharuan hukum Islam, Yusuf Al-Qardhawi berkomentar bahwa mereka adalah orang-orang yang tidak mengerti jiwa dan cita-cita Islam dan tidak

---

<sup>17</sup> *Ibid.* h. 5

<sup>18</sup> *Ibid.* h. 5

<sup>19</sup> “Ensiklopedi Hukum...”, *loc.cit.* h. 1449.

memahami *Parsialitas* dalam kerangka global. Menurutnya golongan modern ekstrim yang menginginkan bahwa semua yang berbau kuno harus dihapuskan, meskipun sudah mengakar dengan budaya masyarakat, sama dengan golongan di atas yang tidak memahami jiwa dan cita-cita Islam yang sebenarnya. Yang diinginkannya adalah pembaharuan yang tetap berada di bawah naungan Islam. Pembaharuan hukum Islam menurutnya, bukan berarti ijtihad. Ijtihad lebih ditekankan pada bidang pemikiran yang bersifat ilmiah, sedangkan pembaharuan meliputi bidang pemikiran, sikap mental, dan sikap bertindak, yakni ilmu, iman dan amal.<sup>20</sup>

Yusuf Al-Qardhawi sebagai seorang ilmuwan yang memiliki banyak kreativitas dan aktivitas, ia juga berperan aktif di lembaga pendidikan. Jabatan struktural yang sudah lama di pegangnya adalah ketua jurusan Studi Islam pada Fakultas Syariah Universitas Qatar. Setelah itu kemudian ia menjadi Dekan Fakultas Syariah Universitas Qatar. Sebelumnya ia adalah direktur Lembaga Agama Tingkat Sekolah Lanjutan Atas di Qatar.<sup>21</sup> Sebagai seorang warga Negara Qatar dan ulama kontemporer yang ahli dalam bidang hukum Islam, Yusuf Al-Qardhawi sangat berjasa dalam usaha mencerdaskan bangsanya melalui aktivitasnya dibidang pendidikan, baik formal maupun nonformal. Dalam bidang dakwah ia aktif menyampaikan pesan-pesan keagamaan melalui acara mingguan yang diisi dengan Tanya jawab tentang keagamaan.<sup>22</sup>

Melalui bantuan universitas, lembaga-lembaga keagamaan dan yayasan-yayasan Islam di dunia Arab, Yusuf Al-Qardhawi sanggup melakukan

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 1449

<sup>21</sup> *Ibid*.

<sup>22</sup> *Ibid*.

kunjungan ke berbagai Negara Islam dan non Islam untuk misi keagamaan. Dalam tugas yang sama pada tahun 1989 ia sudah pernah ke Indonesia dalam berbagai kunjungannya ke negara-negara lain, ia aktif mengikuti berbagai kegiatan ilmiah, seperti seminar, muktamar, dan seminar tentang Islam serta hukum Islam. Misalnya seminar hukum Islam di Libya, muktamar 1 tarikh Islam di Beirut, muktamar Internasional 1 mengenai ekonomi Islam di Makkah dan muktamar hukum Islam di Riyadh.<sup>23</sup>

### **C. Karya-karya Monumental Yusuf Al-Qardhawi**

Sebagai seorang ulama dan cendekiawan besar berkaliber Internasional, beliau mempunyai kemampuan ilmiah yang sangat mengagumkan. Beliau termasuk seorang pengarang yang produktif. Telah banyak karya ilmiah yang dihasilkannya baik berupa buku, artikel, maupun hasil penelitian yang tersebar luas di dunia Islam. Tidak sedikit pula yang sudah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa termasuk bahasa Indonesia. Diantara karya-karya beliau yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, yaitu :

1. *Al-Khashooish Al-Islam Li Al-Islam*, Dialih bahasakan dengan judul “Karakteristik Islam ( Kajian Analitik).” Buku ini membahas bahwa Islam merupakan ajaran yang diturunkan untuk Rahmatan Lil’alamin.
2. *Fii Fiqhil-Auliyyaat Diraasah Jadiidah Fii Dhau’il Qarani Was-Sunnati*, diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dalam judul “Fiqh Prioritas ( Urutan Amal yang Tertentu).” Buku ini membahas tentang persoalan hukum Islam

---

<sup>23</sup> *Ibid.* h. 1448-1449.

yang diprioritaskan atau diutamakan dari yang lainnya dengan argumentasi beliau yang kokoh dan kuat.

3. *Al-Fatwa Bainal Indhibath Wat Tassayayub*, diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan judul “Konsep dan Praktek Fatwa Kontemporer (Antara Prinsip dan Penyimpangan).”
4. *Ghairul Muslim Fil Mujtama’ Al-Islam*, dialih bahasakan dengan judul “Minoritas Non-Muslim didalam Masyarakat Islam”. Didalam buku ini beliau membahas tentang hak-hak non Muslim disebuah komunitas masyarakat Muslim.
5. *Al-Ijtihad Fi Syari’ah Al-Islamiah*, diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan judul “Ijtihad Dalam Islam.” Dalam buku ini beliau menganjurkan bahwa ijtihad merupakan jalan yang akan membimbing manusia kejalan yang lurus asal dilakukan dengan ijtihad yang benar dan tepat.
6. *Fiqh Al-Zakah*, diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan judul “Hukum Zakat”. Dalam buku ini diterangkan Mengenai zakat itu dalam sudut pandang hukum Islam.
7. *Min Fiqh Al-Daulah Fi Al Islam, Darul Qiyam Wal Akhlaq Fil Iqtishadil Islami*, diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan judul “Norma dan Etika Ekonomi Islam). Didalam buku ini Yusuf Al-Qardhawi mengulas secara jelas berdasarkan nash-nash tentang ekonomi Islam.
8. Disamping itu masih banyak lagi buku-buku yang ditulis oleh Yusuf Al-Qardhawi ini di dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan yang belum diketahui secara rinci oleh penulis.



#### **D. Ekonomi, Sosial dan Budaya Yusuf Al-Qardhawi**

Kehidupan ekonomi Yusuf Al-Qardhawi tergolong orang yang kurang mampu, namun ia merupakan seorang yang gigih untuk mendapatkan pendidikan dan punya keinginan yang luar biasa padahal ia ekonominya lemah, mulai dari pendidikan dasar ia mengikuti pamannya demi untuk menyelesaikan sekolah dasarnya sampai menyelesaikan S1, disamping itu ia dapat beasiswa, itu karena keinginan belajarnya yang sungguh dan prestasinya yang baik. Setelah Yusuf Qardhawi menyelesaikan studi S1, Yusuf Al-Qardhawi Aktif melakukan kegiatan sosial dengan mengikuti dakwah bersama Hasan Al-Bana kepada masyarakat yang keterbelakangan pendidikan dan Yusuf Al-Qardhawi aktif di jamaah ikhwan muslimin. Dan budayanya termasuk seorang yang agamis, taat kepada aturan-aturan dan norma-norma syariat Al-Quran dan hadits.<sup>24</sup>

---

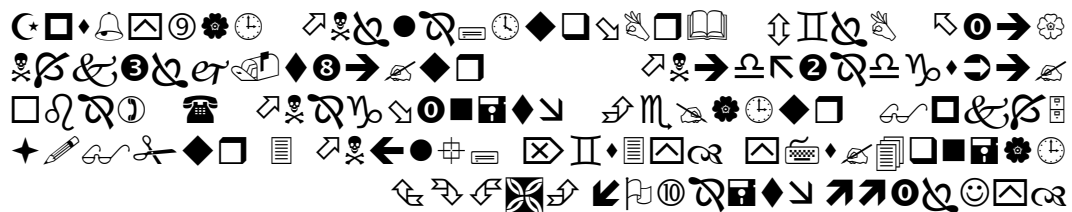
<sup>24</sup> Yusuf qardhawi, *Perjalanan Hidupku 1*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2003) cet ke-1, h.

### BAB III

#### TINJAUAN UMUM TENTANG ZAKAT

##### A. Pengertian Zakat dan Dasar Hukum

Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti yaitu *Al-Barakatu* “keberkahan”, *Al-Namaa* “Pertumbuhan dan perkembangan, *At-thaharatu* “kesucian”, dan *Ash-shalahu* “keberesan”. Sedangkan menurut istilah, meskipun ulama mengemukakannya dengan redaksi yang agak berbeda antara satu dengan yang lainnya, akan tetapi pada prinsipnya sama, yaitu bahwa zakat itu adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang mana Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.<sup>1</sup> Hubungan antara pengertian zakat menurut bahasa dan dengan pengertian menurut istilah, sangat nyata dan erat sekali yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah, suci dan baik, hal ini sebagaimana dinyatakan dalam surat At-Taubah ayat 103 dan surat Ar-Ruum ayat 39 yang berbunyi:



Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka.

---

<sup>1</sup> Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002).  
h. 7



seseorang barulah sah masuk kedalam barisan umat Islam dan diakui keIslamannya, sesuai firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 11 yang berbunyi:



Artinya: Jika mereka bertaubat, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. Dan Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui.<sup>5</sup>

Zakat sekalipun dibahas didalam pokok bahasan “Ibadat”, karena dipandang bagian yang tidak terpisahkan dari shalat, sesungguhnya merupakan bagian sistem sosial ekonomi Islam dan oleh karena itu dibahas didalam buku-buku tentang strategi hukum dan ekonomi Islam.<sup>6</sup> Zakat juga dapat diartikan dengan salah satu rukun dari lima rukun Islam dan salah satu kewajiban dari sekian kewajiban dalam Islam, ia merupakan hak syari’ah dari sekian hak para hamba, dalam hadist Nabi ditetapkan bahwa zakat merupakan rukun Islam yang wajib ditunaikan, Imam Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda: “Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka bersaksi bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah. Mendirikan shalat, menunaikan zakat, jika mereka melakukan itu maka mereka telah melindungi

<sup>5</sup> Depag RI, AL-Qur'an dan Terjemah, *Op. cit.* 9: 11 h. 150

<sup>6</sup> Yusuf Qardhawi, *Fiqh Al- Zakah*, Terjemahan Hasanuddin, *Op. cit.*, h. 3

darah dan hartanya kecuali dalam Islam dengan hak, dan perhitungannya hanya ada pada Allah”.

Imam Bukhari dan Muslim juga meriwayatkan, bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: “Tidaklah ada seorang pemilik emas dan perak yang tidak menunaikan hak-nya yakni zakatnya, kecuali akan dibentangkan padanya bentangan dari neraka kemudian dia dipanggang di neraka jahanam dan kemudian di setrika badan bagian samping dan punggungnya, setiap kali menjadi dingin akan dikembalikan lagi dalam hitungan hari yang lamanya adalah lima puluh tahun hingga akhirnya akan diadili di antara manusia, apakah dia dimasukkan kesurga atau neraka”.<sup>7</sup>

Imam Ibnu Majah, An-Nasa’i dan lainnya meriwayatkan bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa yang membayarkan zakat agak akhir maka dia akan mendapat pahalanya dan barangsiapa yang tidak membayarkannya, maka sesungguhnya kami akan mengambilnya dengan paksa dan hartanya dibagi dalam bentuk dari perintah tuhan kita”.<sup>8</sup>

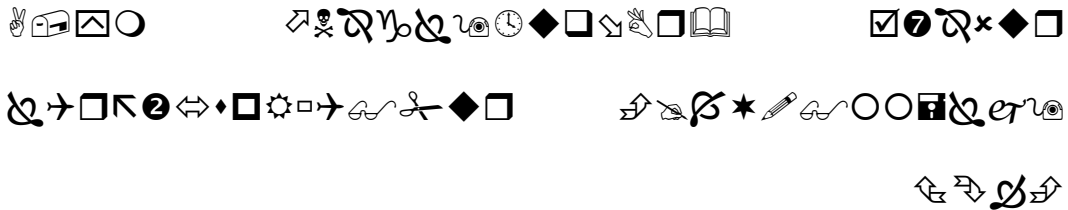
Para sahabat telah sampai pada *ijma’* untuk memerangi orang yang tidak mau membayar zakat pada masa kekhalifahan Abu Bakar Ash-Shiddiq, dan mereka telah memerangi orang-orang yang tidak mau membayar zakat itu, mereka beranggapan dalam membayar zakat telah keluar dari agama Islam dan mereka halal darahnya. Atas dasar inilah bisa disimpulkan bahwa zakat adalah sesuatu yang wajib ditunaikan dan bukan hanya sekedar bentuk belas kasihan semata atau tenggang rasa saja. Mari kita simak beberapa firman Allah SWT

---

<sup>7</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Zakat Menurut 4 Mazhab*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), cet. I, h. 8

<sup>8</sup> *Ibid.* h. 8

dalam Al-Qur'an Surat Adz Dzaariyaat ayat 19 dibawah ini untuk membuktikan tentang kewajiban zakat:



Artinya: Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.<sup>9</sup>

## B. Syarat Kekayaan Yang Wajib Zakat

Kekayaan (*amwal*)<sup>10</sup> merupakan bentuk jamak dari kata *mal*, dan *mal* bagi orang arab adalah segala sesuatu yang diinginkan sekali oleh manusia menyimpan dan memilikinya. Dengan demikian unta, sapi, kambing, tanah, kelapa, emas dan perak adalah kekayaan. Oleh karena itulah ensiklopedia-ensiklopedia, misalnya *Al-Qamus* dan *lisan al-arab* mengatakan bahwa kekayaan adalah segala sesuatu yang dimiliki, namun orang-orang desa sering menghubungkan dengan ternak dan orang-orang kota sering menghubungkannya dengan emas dan perak, tetapi semuanya adalah kekayaan. Sedangkan Ibnu Asyir mengatakan “Kekayaan pada mulanya berarti Emas dan Perak, tetapi kemudian berubah pengertiannya menjadi segala barang yang disimpan dan dimiliki”. Kekayaan yang penulis maksud disini adalah bahwa kekayaan pada dasarnya adalah sesuatu yang berwujud dan itulah yang terkena kewajiban zakatnya. Syarat kekayaan yang wajib zakat adalah:<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Depag RI, AL-Qur'an dan Terjemah *Op. cit.*, h. 416.

<sup>10</sup> Yusuf Qardhawi, *Fiqh Al-Zakah*, Terjemahan *Op. cit.*, h. 123.

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 125-161.

## 1. Milik Penuh

Kekayaan pada dasarnya adalah milik Allah SWT, Dialah yang menciptakan dan mengkaruniakannya kepada manusia, oleh karena itu Al-Qur'an memperingatkan prinsip dasar mengeluarkan zakat, adakalanya dengan menegaskan hubungan kekayaan dengan pemilik yang sebenarnya yakni Allah SWT dalam surat An-Nur ayat 33 yang berbunyi:



Artinya: “....Berikanlah kepada mereka harta yang telah dikaruniakan-Nya kepada kalian...”<sup>12</sup>

Ulama besar Fiqhi Islam dari India bernama Syekh Ahmad Abdur Rahim Dahlawi mengatakan” Disaat Allah SWT memberikan kebolehan kepada manusia untuk mengambil segala yang ada di bumi, terjadilah saling tabrakan kepentingan, ketentuan disini adalah bahwa tidak seorangpun yang diperbolehkan terlalu serakah mengambil segala sesuatu yang ditunjukan kepadanya tanpa cacat. Bumi ini sesungguhnya sama dengan mesjid tempat berhenti para musafir, hak mereka adalah sama, ada yang datang lebih dulu dan ada yang datang kemudian. Makna kepemilikan sesuatu oleh manusia adalah bahwa ia berhak menggunakan sesuatu daripada orang lain.”

Dari uraian tadi kita dapat mengambil kesimpulan tentang kepemilikan penuh yaitu bahwa pemilikan penuh adalah istilah yang terdiri dari dua kata, pemilikan dan penuhnya pemilikan itu. Pemilikan menurut terminologi adalah

<sup>12</sup> Depag RI, AL-Qur'an dan Terjemah *Op. cit.*, h. 282.

yang berarti menguasai dan dapat dipergunakannya. Sedangkan istilah milik penuh yaitu bahwa kekayaan itu harus berada dibawah kontrol dan didalam kekuasaannya.

## 2. Kekayaan Yang Berkembang

Ketentuan tentang kekayaan yang wajib dizakatkan adalah bahwa kekayaan itu dikembangkan dengan sengaja atau mempunyai potensi untuk berkembang. Yaitu sifat kekayaan memberikan keuntungan besar, bunga atau pendapatan, investasi atau pemasukan.

## 3. Cukup Nisab

Ketentuan bahwa kekayaan yang terkena kewajiban zakat harus sampai senisab yang disepakati ulama. Hikmah adanya ketentuan nisab yaitu bahwa zakat merupakan pajak yang dikenakan atas orang-orang kaya untuk bantuan orang-orang miskin serta ikut berpartisipasi bagi kesejahteraan Islam dan kaum Muslimin. Sabda Nabi:<sup>13</sup>

زكاة اموالهم تؤخذ من اغنياهم

Artinya: Zakat atas mereka yang diambil dari orang-orang kaya diantara mereka.

## 4. Lebih Dari Kebutuhan Biasa

Kekayaan yang lebih dari kebutuhan biasa itulah yang disebut dengan orang kaya dan menikmati kehidupan mewah, dan sebagai rasa terima kasih atas kenikmatan yang diperoleh dan dikaruniakan oleh Allah, maka diwajibkan mengeluarkan zakat seperti sabda Nabi SAW:

---

<sup>13</sup> Nashiruddin Al-Albani, M. *Ringkasan Shahih Bukhari* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007). Cet. III, Jilid 2. h. 270-271.



ادوا زكاة اموالكم طيبة بها انفسكم

Artinya: Bayarlah zakat kekayaan kalian yang dengannya anda memperoleh kesenangan.

#### 5. Bebas Dari Utang

Zakat diwajibkan untuk menyantuni orang-orang yang sedang dalam kesulitan, sedangkan orang yang mempunyai hutang adalah orang-orang yang sedang dalam kesulitan membayar hutangnya, yang sama atau mungkin lebih parah kondisinya dari orang miskin. Oleh karena itu tidaklah adil bila kesulitan orang itu diabaikan guna menutupi kesulitan orang lain. Sabda Nabi SAW sendiri mengatakan:

Artinya: Dahulukanlah dirimu, kemudian baru orang yang berada dibawah tanggunganmu.<sup>14</sup>

Dalam penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa hutang dapat menghalangi wajib zakat dan orang yang diwajibkan zakat yaitu orang-orang yang bebas dari hutang.<sup>15</sup>

#### 6. Berlaku Satu Tahun

Maksudnya adalah bahwa kepemilikan yang berada ditangan si pemilik sudah berlalu masanya dua belas bulan, persyaratan setahun kekayaan yang wajib zakat yaitu binatang ternak, uang dan harta benda dagang yang dapat dimasukan kepada istilah zakat modal.

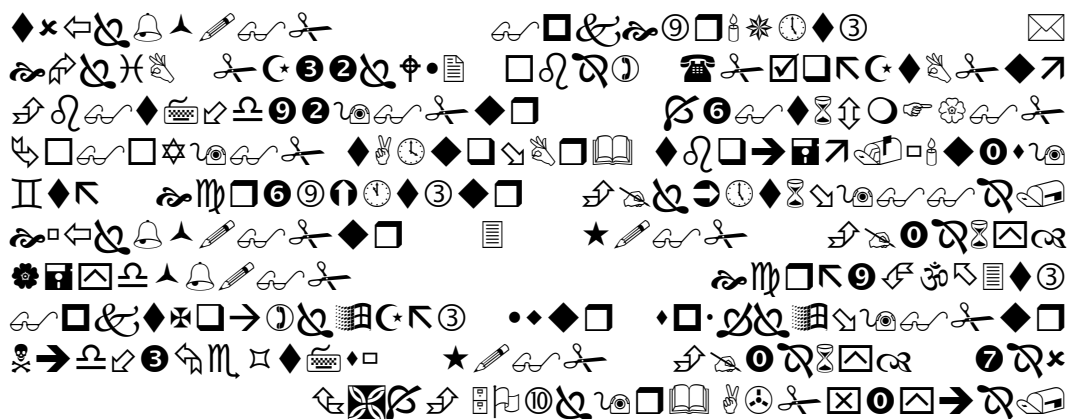
---

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 276.

<sup>15</sup> Yusuf Qardhawi, *Fiqh Al-Zakah*, Terjemahan, *Op. cit.*, h. 157

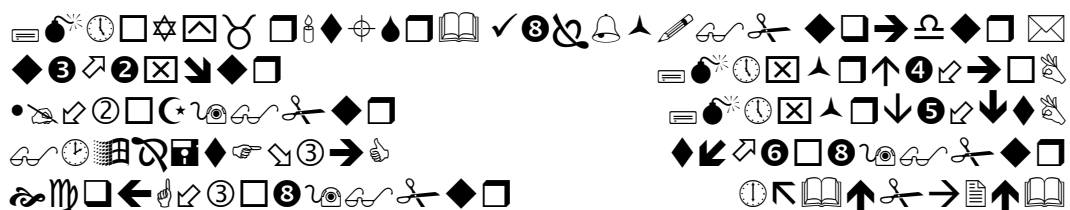
Al-Qur'an tidak memberi ketegasan tentang kekayaan wajib zakat dan syarat-syarat apa yang mesti dipenuhi, serta tidak menjelaskan berapa besar yang harus dizakatkan. Persoalan itu diserahkan kepada sunnah Nabi, baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan. Al-Qur'an menyebutkan bahwa ada beberapa jenis kekayaan yang wajib dikeluarkan zakatnya yaitu:<sup>16</sup>

### 1. Emas dan Perak



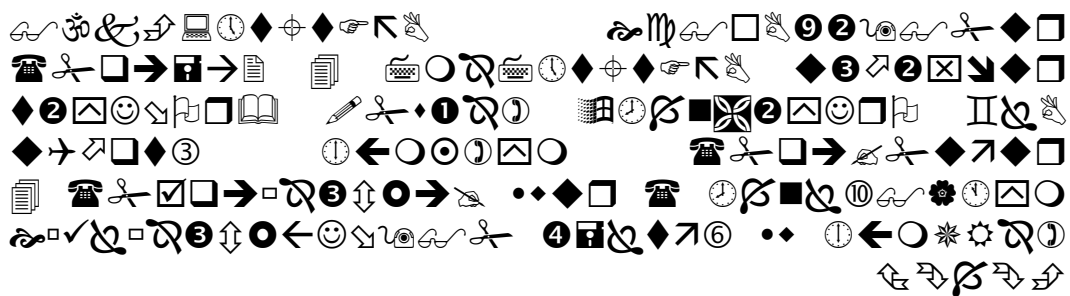
Artinya: Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih. (Q.S. At-Taubah: 34)<sup>17</sup>

### 2. Tanaman dan Buah-Buahan



<sup>16</sup> Ibid., h. 122.

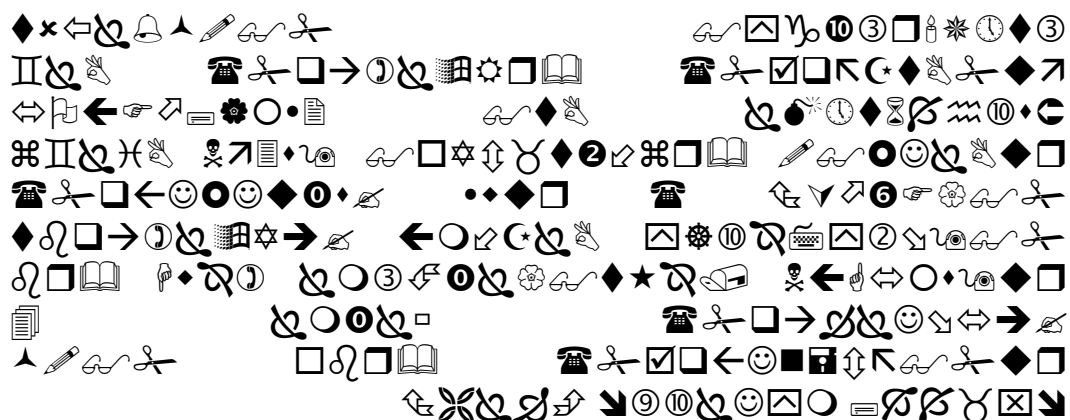
<sup>17</sup> Depag RI, AL-Qur'an dan Terjemah, *Op. cit.*, h. 153.



Artinya: Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan. (Q.S. Al-An'am:141)<sup>18</sup>

### 3. Usaha, Misalnya Usaha Dagang dan Lainnya

### 4. Barang-Barang Tambang yang Dikeluarkan Dari Perut Bumi



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (Q.S. Al-Baqarah: 267)<sup>19</sup>

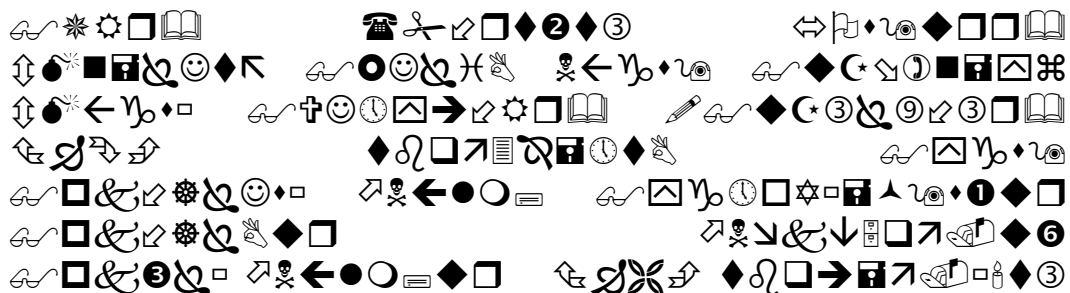
<sup>18</sup> Ibid., h. 116.

<sup>19</sup> Ibid., h. 35.

Kekayaan yang wajib dikeluarkan zakatnya berdasarkan dalil-dalil al-Qur'an dan Hadist serta kesepakatan para ulama adalah:

#### 1. Zakat Peternakan

Seperti yang lazim kita kenal dalam kitab-kitab fiqh pada umumnya mengenai zakat bahwa syarat-syarat diwajibkannya zakat ternak adalah apabila ternak tersebut merupakan milik penuh dari seseorang muslim yang merdeka, jumlahnya mencapai nisab dan telah genap setahun dimiliki. Dalam pembahasan ini penulis berpendapat bahwa penggembalaan bukanlah syarat diwajibkannya zakat. Jadi, ternak yang makanannya dicarikan sekalipun, tetap terkena zakat, apabila masih mendatangkan keuntungan besar. Dunia binatang sangat luas dan banyak, namun yang dimaksud penulis ialah binatang yang berguna bagi manusia, seperti unta, sapi, kambing, kerbau, biri-biri dan ternak yang bisa diambil manfaatnya, seperti ayam, itik dan lain-lain. Yang mana ternak itu semuanya diciptakan Allah untuk kepentingan manusia, antara lain untuk ditunggangnya sebagai kendaraan, dimakan dagingnya, diminum susunya dan diambil bulu dan kulitnya, oleh karena itu pantaslah Allah meminta kepada pemiliknya untuk bersyukur atas nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada mereka. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an yang berbunyi:



Ternak yang biasa dibicarakan dalam kitab-kitab fiqh adalah:<sup>21</sup>

Tidak wajib zakat pada unta, jika kurang dari 5 ekor, maka apabila sampai 5 ekor digembalakan dan cukup masanya setahun, maka zakatnya 1 ekor kambing betina, setiap bertambah 5 ekor bertambah pula zakatnya 1 ekor kambing betina. Kadar zakat unta adalah<sup>22</sup>:

- ### b. Zakat Sapi

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 355

<sup>21</sup> Syaqui Ismail Sahhatih, *Penerapan Zakat Dalam Bisnis Modern*. (Bandung; CV.Pustaka Setia, 2007). h. 272

<sup>22</sup> Yusuf Qardhawi, *Fiqh Al-Zakah*, Terjemahan, *Op. cit.*, h. 177

Adapun sapi tidak wajib zakat apabila belum sampai 30 ekor sapi dalam keadaan digembalakan. Kadar zakatnya adalah<sup>23</sup>:

- Jika telah cukup 40 ekor maka, maka dizakatkan 1 ekor sapi betina berumur 2 tahun.
- Jika 60 ekor sapi maka zakatnya 2 ekor sapi umur 1 tahun.
- Jika 120 ekor sapi maka zakatnya 3 ekor sapi umur 2 tahun atau 4 ekor sapi umur 1 tahun.

Pada sapi yang dipekerjakan, seperti membajak sawah dan lain-lain, para ulama sepakat, bahwa sapi tersebut tidak dikeluarkan zakatnya seperti sabda Nabi saw yang berbunyi:

وليس على الحراثة صدقة

Artinya: “Tiada zakat pada sapi yang dipakai untuk bekerja”. (Riwayat Abu Daud dan Daruqutni).

#### c. Zakat Kambing

Tidak wajib zakat pada kambing hingga banyaknya sampai 40 ekor, maka jika jumlahnya sampai 40-120 ekor dan cukup digembalakan dalam masa 1 tahun, zakatnya 1 ekor kambing betina dari 120-200 ekor maka zakatnya 2 ekor kambing betina, selanjutnya jika lebih 300 ekor, maka setiap 100 ekor di keluarkan 1 ekor kambing betina<sup>24</sup>.

#### 2. Emas dan Perak

Emas dan perak diwajibkan zakat, mengingat firman Allah swt yang

Artinya: *Dan orang-orang yang membendaharkan emas dan perak dan*

---

<sup>23</sup> *Ibid*, 195

<sup>24</sup> *Ibid*, 205

*mereka tiada membelanjakan di jalan Allah, maka khabarkanlah kepada mereka bahwa menderita azab yang pedih.*<sup>25</sup>

Syarat bagi pemilik emas dan perak yang wajib dizakati:

- Islam
- Merdeka
- Milik yang sempurna
- Sampai satu nisab
- Sampai satu tahun disimpan

Diwajibkan zakat atas keduanya, baik berupa mata uang, kepingan atau cetakan, atau masih bongkahan.

a. Nisab emas dan jumlah yang wajib dikeluarkan

Mengenai emas, tidak wajib dizakatkan hingga mencapai 20 dinar, jika telah sampai 20 dinar dan menjalani satu tahun, wajib dikeluarkan 1/40 yakni 1/2 dinar. Setiap lebih dari 20 dinar di keluarkan lagi 1/40.

b. Nishab perak dan kadar wajibnya

Mengenai perak tidak wajib sebelum mencapai jumlah 200 dirham.

3. Tanaman dan Buah-buahan

Yang dimaksud dengan buah-buahan yang wajib dizakati hanya kurma dan anggur saja. Seperti sabda Nabi SAW yang artinya: *Janganlah kamu mengambil zakat, melainkan dari empat macam yaitu sya'ir (padi), gandum, zabib (anggur kering), tamar (korma).*<sup>26</sup> Sedangkan yang disebut

---

<sup>25</sup> Depag RI, AL-Qur'an dan Terjemah, *Op. cit.*, h. 153.

<sup>26</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunah Nasa'i* terjemahan Fathurahman, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), Cet ke-I, Jilid II, h. 311

zakat tanaman menurut Abu ‘Ubaid mengatakan<sup>27</sup> “Pada tanaman apapun yang dikeluarkan oleh bumi ada zakatnya, baik yang diairi oleh hujan, tanpa dipersyaratkan mencapai nishab maupun keharusan tahan lama. Dengan demikian, zakat itu wajib pula atas sayur-sayuran, kecuali kayu bakar dan jenis bambu dan rumput.” Adapun pendapat para fuqaha Hanafi<sup>28</sup> yang kita pegang dalam soal zakat tanaman adalah zakat itu wajib atas apa saja yang ditumbuhkan oleh bumi maupun yang disengaja ditanam oleh manusia dari berbagai jenis pertanian, baik berupa biji-bijian, sayur-sayuran, buah-buahan, kapas, kapuk dan lain-lain tumbuhan yang ditumbuhkan oleh bumi. Hanya saja tetap mempersyaratkan sampai nisab. Nisab zakat tanaman dan buah-buahan<sup>29</sup> adalah apabila telah mencapai 5 *wasaq*, yakni 1 *wasaq* = 60 *sha’*. Jadi nisabnya apabila telah mencapai 300 *sha’*. Dan nilai 1 *wasaq* pada waktu itu adalah sama dengan 40 dirham, sehingga kalau diukur dengan uang, nisab tanaman dan buah-buahan adalah 200 dirham atau 20 dinar.

Syarat bagi pemilik buah-buahan yang wajib dizakati itu adalah:

- Islam
- Merdeka
- Milik yang sempurna
- Nisab (sampai satu tahun)

#### 4. Pertambangan

---

<sup>27</sup> Syauqi Ismail Sahhatih, *Op. cit.*, h. 219.

<sup>28</sup> *Ibid.*, h. 220.

<sup>29</sup> *Ibid.*, h. 221.



Barang tambang yang wajib dizakati tidak hanya emas dan perak saja, tetapi mencakup apa saja yang digali dalam perut bumi, seperti besi, batu bara, batu-batu yakut, zabarjad, balur, akik, dan lain-lain yang didapat melalui pertambangan, maka zakatnya  $\frac{1}{40}$  nya setelah dituang atau dibersihkan tanpa dikurangi biaya pembersihan dan penuangan, sedangkan nisabnya 20 dinar bagi emas, 200 dirham bagi perak dan yang seharga dengan itu bagi barang-barang tambang yang lain. Zakatnya dikeluarkan seketika setelah dibersihkan, tanpa menunggu setahun dimiliki.<sup>30</sup>

#### 5. Harta Perniagaan

Harta perniagaan wajib dizakati, yakni harta yang diperdagangkan dan dari perdagangan tersebut kita memperoleh keuntungan dengan syarat-syarat yang telah disebutkan pada zakat emas dan perak. Sabda Rasulullah saw yang artinya: *Rasulullah saw memerintahkan kami agar mengeluarkan sedekah dari segala yang kami maksudkan untuk dijual.*

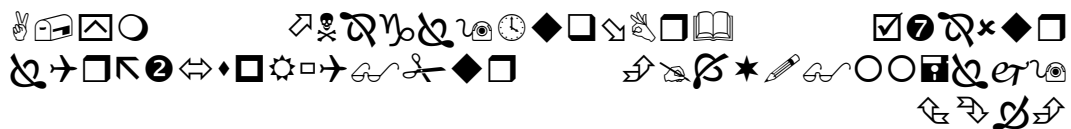
#### 6. Profesi

Yusuf Al-Qardhawi menyatakan bahwa diantara hal yang sangat penting untuk mendapatkan perhatian kaum muslimin saat ini adalah penghasilan atau pendapatan yang diusahakan melalui keahliannya, baik keahlian yang dilakukannya sendiri maupun secara bersama-sama. Yang dilakukannya sendiri misalnya profesi dokter, arsitek, ahli hukum, penjahit, pelukis, mungkin juga da'i, mubaligh dan lain sebagainya. Yang dilakukan secara bersama-sama yaitu: pegawai, dengan sistem pengupahan atau gaji.

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, h. 276.

Semua penghasilan melalui kegiatan professional tersebut apabila telah mencapai nisab, maka wajib dikeluarkan zakatnya.<sup>31</sup> Menurut Syauqi Ismail Sahhatih<sup>32</sup> bahwa gaji dan upah itu tunduk pada peraturan zakat emas dan perak dalam arti bahwa orang yang memperolehnya dan mendapatkannya tidak perlu menzakatinya seketika pada saat mendapatkan, tetapi tunggulah sampai satu haul, asalkan masih mencapai nisab. Hal ini berdasarkan nash-nash yang bersifat umum, misalnya Allah swt berfirman dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzaariyaat ayat 19 yang berbunyi:



Artinya: Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.<sup>33</sup>

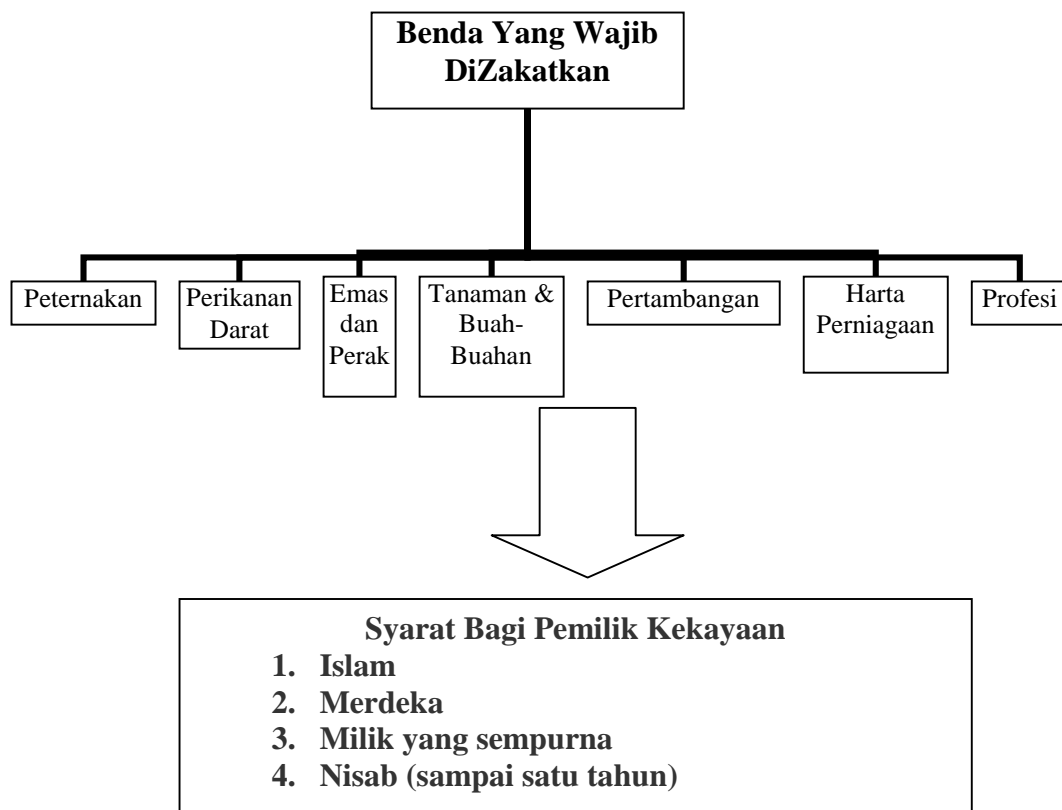
Maka untuk lebih memahami tentang harta yang wajib dizakatkan, serta syarat pemilik kekayaan hingga ia wajib mengeluarkan zakatnya, bisa kita lihat pada gambar III.I. Berikut ini:

### SKEMA ZAKAT

<sup>31</sup> Didin Hafidhuddin, *Op. cit.*, h. 93-94.

<sup>32</sup> Syauqi Ismail Sahhatih, *Op. cit.*, h. 265-266.

<sup>33</sup> Depag RI, AL-Qur'an dan Terjemah, *Op.cit.*, h. 416.



Sumber: Auni M. Noor, 2007. Zakat Investasi Properti, hal. 18. Badan Amil Zakat Provinsi Riau: Pekanbaru.

Pada gambar di atas dengan jelas menerangkan bahwa harta yang wajib dizakati adalah Pternakan yang mencakup binatang dan hewan ternak lainnya yang bisa diambil manfaatnya oleh pemiliknya. Yang kedua adalah Perikanan darat yakni perikanan yang dilakukan dengan menggunakan tambak, empang, kolam yang mana hasil perikanan tersebut telah mencapai nisab, maka wajib dikeluarkan zakatnya. Ketiga kekayaan emas dan perak. Serta keempat Tanaman dan buah-buahan seperti anggur, korma dan tanaman seperti padi, sagu, karet, sawit dan lain sebagainya. Kelima yaitu harta yang dihasilkan dari pertambangan, seperti besi, batu bara dan lain sebagainya. Keenam yakni harta perniagaan yaitu harta yang dipakai untuk melakukan perdagangan seperti

ekspor, impor, pertokoan, depot, percetakan dan penerbitan serta kegiatan industri lainnya. Ketujuh yaitu harta yang dihasilkan dari profesi yaitu keahlian seseorang melakukan pekerjaannya, yang mana dari kegiatan profesi tersebut mendapatkan gaji, honorium, bonus, serta komisi. Syarat pemilik kekayaan yakni orang islam yang merdeka dan mempunyai milik sempurna terhadap harta tersebut, serta harta tersebut telah mencapai nisab dan bermasa satu tahun.

### **C. Hikmah dan Manfaat Zakat**

Zakat sangat penting dan banyak memberi hikmah baik terhadap si kaya, si miskin, maupun masyarakat umum. Diantaranya hikmah zakat adalah<sup>34</sup>:

- a. Menolong orang yang lemah dan usaha agar dia dapat menunaikan kewajiban terhadap Allah dan terhadap makhluk Allah (masyarakat).
- b. Membersihkan diri dari sifat kikir dan akhlak tercela, serta mendidik agar diri bersifat mulia dan pemurah dengan membiasakan membayarkan amanat kepada orang yang berhak menerimanya.
- c. Sebagai ucapan syukur dan terima kasih atas nikmat kekayaan yang diberikan Allah kepadanya. Tidak syak lagi bahwa berterima kasih yang memperlihatkan oleh yang diberi kepada yang memberi adalah satu kewajiban yang terpenting.
- d. Guna menjaga kejahatan-kejahatan yang akan timbul dari si miskin dan yang susah.

---

<sup>34</sup> M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak*, Loc cit. h. 18

- e. Guna mendekat hubungan kasih sayang dan cinta-mencintai antara si miskin dengan si kaya. Rapatnya hubungan tersebut akan membuahkan beberapa kebaikan dan kemajuan, serta berfaedah bagi kedua golongan dan masyarakat umum.
- f. Sebagai instrumen Syari'at Islam, yang bersifat otoritatif kepada muzaki untuk mengeluarkan sebagian hartanya melalui *Amil* kepada yang berhak yang bersifat bantuan agar dapat mengurangi beban hidupnya sehingga terbebas dari problem kefakiran dan problem lainnya yang memberatkan hidupnya seperti, banyaknya hutang, kesulitan dalam perjalanan dan lain-lain. Dan zakat dapat menghindari kesenjangan sosial antara dua kelompok masyarakat tersebut.
- g. Sebagai pilar amal jam'i antara aghniyah dengan para mujtahid dan da'i yang sedang melaksanakan tugas paling utama dalam Islam sehingga merasa tenang dalam menjalankan tugasnya dan keluarga yang ditinggalkannya.
- h. Membersihkan dan mengikis akhlak yang buruk, seperti penyakit kikir, egois, serakah dan lain-lain, yang merupakan penyakit fitrah manusia sekaligus mengembang dan mendidik agar diri bersifat mulia dan pemurah dengan membiasakan membayarkan amanat kepada orang yang berhak menerimanya.
- i. Berfungsi sebagai alat pembersih harta dan sebagai penjaga dari ketamakan orang jahat sebagaimana disebut dalam hadits riwayat At-Thabrani yang artinya: "*Jagalah harta kalian dengan membayar zakat*".

- j. Sebagai alat yang sangat efektif untuk mengembangkan umat.
- k. Menambah pendapatan Negara untuk melaksanakan proyek-proyek yang berguna bagi umat.
- l. Untuk memberikan dukungan moral bagi orang yang masuk Islam sehingga merasa dihargai sebagai anggota masyarakat Islam.
- m. Bersifat sosialis, karena meringankan beban fakir miskin dan meratakan nikmat Allah yang diberikan kepada manusia<sup>35</sup>.

#### **D. Hukuman Bagi Orang Yang Enggan Membayar Zakat**

Didalam beberapa hadist Rasulullah mengancam orang-orang yang tidak membayar zakat dengan hukuman yang berat di akhirat, bertujuan untuk mengingatkan hati yang lalai tersentak dan sifat kikir tergerak untuk berkorban. Kemudian dengan meumuji dan menakut-nakuti beliau menggiring manusia agar suka rela melaksanakan kewajiban zakat tersebut. Tetapi jika tidak mempan, digiringlah ia secara paksa dengan cambuk hukuman dan senjata penguasa agar melaksanakan kewajiban tersebut.

##### **a. Hukuman di Akhirat**

Zakat adalah rukun islam yang ketiga setelah ibadah shalat, merupakan perintah Allah yang wajib dilaksanakan bagi setiap muslim, oleh karenanya orang yang tidak membayar zakat berarti telah melanggar perintah Allah. Bagi orang-orang yang melanggar perintah, Allah telah menyediakan hukuman yang sangat berat di akhirat, hukuman itu tertera dalam firman Al-Qur'an:

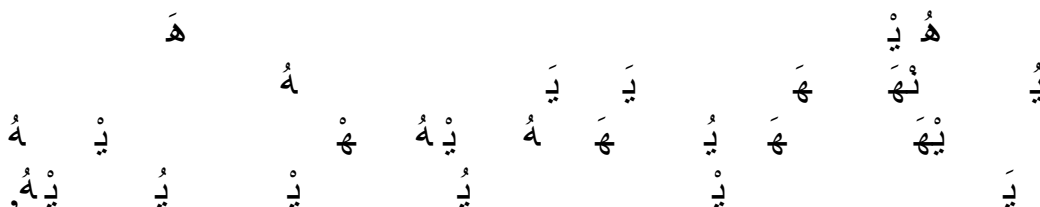
---

<sup>35</sup> Moh. Rifa'i, *Fiqh Islami*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978), h. 370



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih. Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, Lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, Maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu."

Pada sebuah hadist dari Abu Hurairah yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim diterangkan hukuman bagi orang yang enggan membayar zakat sebagai berikut:



Artinya: Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata," tidaklah orang-orang yang mempunyai emas dan perak, yang tidak mengeluarkan zakatnya,

melainkan dihari kiamat, akan dibuatkan baginya beberapa bingkah besi dari neraka lalu dipanaskan dalam api neraka, kemudian bingkah-bingkah besi itu digosokkan pada dua belah lambung, dahi dan, punggungnya. Apabila api itu telah dingin, dikembalikanlah panasnya pada waktu yang lamanya 50.000 tahun hingga Allah menghukum sekalian hamba-nya. Lalu dilihatnya jalanya, ada kalanya kesurga dan adakalanya keneraka.”<sup>36</sup>

(H.R. Bukhari dan Muslim)

Dari ayat dan hadist tersebut di atas sudah sangat jelas bahwa zakat adalah ibadah wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim, dan Allah telah menyediakan hukuman yang sangat berat bagi orang yang melanggar zakat bahkan sebelum seseorang ditentukan masuk surga atau neraka.

#### b. Hukuman di Dunia

Sunah nabi tidak hanya mengancam bagi orang yang tidak memebayar zakat dengan hukuman di akhirat, tetapi juga mengancam bagi orang yang tidak membayar zakat dengan hukuman di dunia secara konkrit dan legal.

... مَنْ أَعْطَاهُمْ تَجْرًا لَهُ  
, وَمَنْ مَنَعَهَا فَإِنَّا جَذُوهَا وَشَطْرَ مَالِهِ عَزْمَةٌ مِنْ عَزْمَاتِ رَبِّنَا. (, والبيهقي)

Artinya: Dari Abdillh Ibn Mas’ud dari Rasulullah saw bersabda, Barang siapa memberikan zakat dengan maksud memperoleh pahala, maka dia akan memperoleh pahala. Dan barang siapa menahan zakat, maka kami akan mengambilnya dengan paksa sebagai hartanya yang lain. Itulah sesuatu ketetapan-ketetapan tuhan kami Allah. (H.R. Ahmad, An Nasai, Abu Daud dan Al-Baihaqi)<sup>37</sup>.

Dari hadist-hadist tersebut di atas tergambar betapa Allah melaknat bagi orang-orang yang enggan membayar zakat. Bahkan islam menginstuksikan agar pedang dicabut dan peperangan dinyatakan kepada orang-orang bersenjata

<sup>36</sup> M. Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Muslim, Loc. cit*, h. 245

<sup>37</sup> *Ibin*, h. 245



yang membangkang membayar zakat. Islam tidak peduli berapa banyak jiwa yang harus melayang dan darah yang mengalir untuk melindungi zakat tersebut. Pada masa khalifah yang pertama banyak suku arab yang membangkang tidak mau membayar zakat dan hanya mau mengerjakan shalat, hal ini disikapi serius oleh khalifah Abu Bakar dengan memerangi mereka sampai mereka mau membayar zakat. Sikap Abu Bakar dalam hal ini betul-betul merupakan suatu sikap yang membuat sejarah yang tidak adaandingannya, dia tidak dapat sama sekali menerima pemisahan antara ibadah jasmani (shalat) dari ibadah kekayaan (zakat), dan tidak dapat pula menerima pengurangan sesuatu yang pernah diserahkan pada rasulullah, walaupun hanya seekor kambing ataupun anaknya.<sup>38</sup> Pembangkangan orang-orang yang mengangkat dirinya sebagai nabi palsu yang sudah dirasakan bahayanya di Madinah pun tidak terlepas dari tindakan tegasnya, beliau tidak mundur sedikitpun untuk memerangi mereka, demi untuk mempertahankan zakat.

## **E. Pengertian Investasi, Dasar Hukum, Norma dan Jenis-Jenis Investasi**

### **1. Pengertian Investasi**

Kata investasi merupakan kata adopsi dari bahasa Inggris, yaitu *investment*. Kata invest sebagai kata dasar dari *investment* memiliki arti menanam. Dalam kamus istilah Pasar Modal dan Keuangan, kata investasi diartikan sebagai penanaman modal atau uang dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan. Dan dalam *Kamus Lengkap Ekonomi*, investasi didefinisikan sebagai penukaran uang dengan bentuk-bentuk kekayaan lain

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, h.82.

seperti saham atau harta tidak bergerak yang diharapkan dapat ditahan selama periode waktu tertentu supaya menghasilkan pendapatan<sup>39</sup>. Sedangkan pendapat lainnya investasi diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Jadi, pada dasarnya sama yaitu penempatan sejumlah kekayaan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang<sup>40</sup>. Dari beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwa zakat investasi adalah sejumlah harta tertentu dikeluarkan zakatnya dari penanaman modal tersebut, apabila sampai nisab dan haulnya.

Pada umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada *financial asset* dan *investasi pada real asset*. investasi pada *financial asset* dilakukan dipasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, surat berharga, pasar uang (SPBU), dan lainnya. Investasi dapat juga dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi dan lainnya. Sedangkan investasi pada *real asset* dapat dilakukan dengan pembelian asset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, perkebunan, perkebunan, dan lai-lainnya.

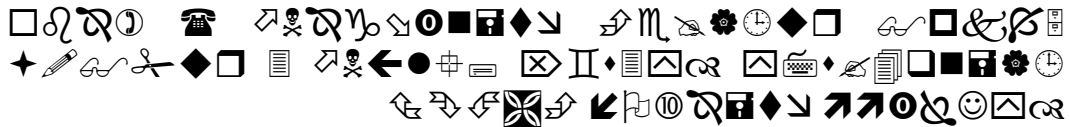
## 2. Dasar Hukumnya

Dasar dikenakan zakat investasi adalah Al-quran Surat At-Taubah: 103, dan Hadis Riwayat Turmudzi.



<sup>39</sup> Nurul Huda dkk, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2008), Cet ke-II, h. 7

<sup>40</sup> *Ibid*, h. 7



Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui<sup>41</sup>.

( ).

Artinya: Bayarlah zakat harta kekayaanmu”.(H.R. Turmudzi).

Investasi yang diharamkan, karena termasuk unsur riba, maysir dan gharar. Dampaknya bisa menghancurkan ekonomi Negara. Dengan kata lain adalah derivatif merupakan bentuk turunan dari sekuritas utama yang ada. Dalam dunia keuangan (*finance*), derivatif adalah sebuah kontrak bilateral atau perjanjian penukaran pembayaran yang nilainya diturunkan atau berasal dari produk yang menjadi “acuan pokok” atau juga disebut “produk turunan” (*underlying product*); daripada memperdagangkan atau menukarkan secara fisik suatu aset, pelaku pasar membuat suatu perjanjian untuk saling mempertukarkan uang, aset atau suatu nilai disuatu masa yang akan datang dengan mengacu pada aset yang menjadi acuan pokok. Transaksi drivatif yang diharamkan

- a. Saham adalah kertas berharga yang mempunyai nilai yang mana nilai tersebut kadang bisa naik dan turun sesuai keadaan harga pasar yang berlaku dan pemilik saham merupakan investor yang ikut andil mengatur perusahaan atas penanaman sahamnya. Saham perusahaan yang dasar aktifitasnya diharamkan. Misalnya, perusahaan alkohol, perusahaan yang memperjualbelikan babi dan semacamnya belikan saham dengan cara

---

<sup>41</sup> Depag RI, AL-Qur'an dan Terjemah, *Loc, cit*, 09:103, h. 273

mendapatkan keuntungan yang besar yang bertentangan dengan syariat. Para ulama juga sepakat tidak diperbolehkan ikut andil dalam saham ini serta melakukan transaksi dengan perusahaan sejenisnya yang bergumul dengan keharaman<sup>42</sup>.

- b. Indeks adalah suatu analisis data statistik yang terutama ditujukan untuk mengukur berapa besarnya fluktuasi perkembangan harga dari berbagai macam komoditas selama satu periode waktu tertentu. Indeks pasar modal merupakan wasilah yang membantu para pekerja dalam bursa untuk memperoleh informasi tentang kondisi perekonomian pasar modal. Indeks mencerminkan sejauh mana perubahan yang terjadi pada harga surat berharga dalam pasar modal baik naik maupun turun. Indeks bukanlah komoditi dan juga bukan surat berharga, namun pelaku pasar melakukan taruhan atasnya sesuai dengan transaksi option, Transaksi ini adalah merupakan sebuah perjudian yang diharam dalam Islam<sup>43</sup>.
- c. Valas adalah singkatan dari valuta asing. Yang dimaksud dengan valuta asing ialah mata uang luar negeri, seperti dollar Amerika, poundsterling Inggris, ringgit Malaysia dan sebagainya. Apabila antara negara terjadi perdagangan international, maka tiap negara membutuhkan valuta asing untuk alat bayar luar negeri, yang dalam dunia perdagangan disebut devisa. Misalnya, importir Indonesia memerlukan devisa untuk mengimpor barang dari luar negeri. Untuk membayar barang-barang

---

<sup>42</sup> Husein Syahatah dan Athiyyah Fayyadh, *Bursa Efek Tuntunan Islam Dalam Transaksi di Pasar Modal*. ( Surabaya: Pustaka Progresif, 2004). Cet.1 h. 16.

<sup>43</sup> [Http://riau.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id=444](http://riau.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id=444)

impor tersebut, si importir membutuhkan mata uang asing. Pertukaran mata uang atau jual beli valas untuk kebutuhan sektor riil, baik transaksi barang maupun jasa, hukumnya boleh (*jaiz*) menurut hukum Islam. Namun, bila motifnya untuk spekulasi, sebagaimana yang banyak terjadi saat ini, maka hukumnya haram.<sup>44</sup>

Jenis-jenis transaksi valuta asing yang diharamkan:<sup>45</sup>

1. Transaksi forward, yaitu transaksi pembelian dan penjualan valas yang nilainya ditetapkan pada saat sekarang dan diberlakukan untuk waktu yang akan datang, antara 2x24 jam sampai dengan satu tahun. Hukumnya adalah haram, karena harga yang digunakan adalah harga yang diperjanjikan (*muwa'adah*) dan penyerahannya dilakukan di kemudian hari, padahal harga pada waktu penyerahan tersebut belum tentu sama dengan nilai yang disepakati, kecuali dilakukan dalam bentuk forward agreement untuk kebutuhan yang tidak dapat dihindari (*lil hajah*).
2. Transaksi swap yaitu suatu kontrak pembelian atau penjualan valas dengan harga spot yang dikombinasikan dengan pembelian antara penjualan valas yang sama dengan harga forward. Hukumnya haram, karena mengandung unsur *maisir* (spekulasi).
3. Transaksi option yaitu kontrak untuk memperoleh hak dalam rangka membeli atau hak untuk menjual yang tidak harus dilakukan atas

---

<sup>44</sup> <http://www.agustiantocentre.com/?p=406>

<sup>45</sup> <http://forex-amanah.blogspot.com/2009/08/seputar-tentang-hukum-jual-beli-valas.html>

sejumlah unit valuta asing pada harga dan jangka waktu atau tanggal akhir tertentu. Hukumnya haram, karena mengandung unsur maisir (spekulasi).

### 3. Norma dalam Berinvestasi

Ada beberapa norma dalam berinvestasi antara lain:<sup>46</sup>

- a. Transaksi dilakukan atas harta yang memberikan nilai manfaat dan menghindar setiap transaksi zalaim. Setiap transaksi yang memberikan manfaat akan dilakukan bagi hasil.
- b. Uang sebagai alat pertukaran bukan komoditas perdagangan dimana fungsi adalah sebagai alat pertukaran nilai yang menggambarkan daya beli suatu barang atau harta. Sedangkan manfaat atau keuntungan yang ditimbulkan berdasarkan atas pemakaian barang atau harta yang dibeli dengan uang tersebut.
- c. Setiap transaksi harus transparan, tidak menimbulkan kerugian atau unsur penipuan disalah satu pihak baik secara sengaja maupun tidak sengaja.
- d. Manajemen yang diterapkan adalah manajemen islami yang tidak mengandung unsur spekulatif dan menghormati hak asasi manusia serta menjaga lestariannya lingkungan hidup.
- e. Terbebas dari unsur riba.
- f. Terhindar dari unsur haram.
- g. Terhindar dari unsur subhat.

---

<sup>46</sup> Nurul Huda *Loc .cit.* h. 23

## **F. Pendapat Ulama Tentang Zakat Investasi**

### **1. Para Ulama yang Tidak Mewajibkan Zakat**

Sebagian ulama memandang, bahwa investasi dalam bentuk gedung-gedung, pabrik dan sebagainya yang telah disebutkan di atas tidak dikenakan zakat, karena dimasa Rasulullah, para sahabat tidak pernah menetapkan ketentuan hukumnya. Pendapat ini berpegang kepada lahiriah *nash* (Al-Quran dan Sunah) dan dianut oleh mazhab lahiriah (Ibnu Hazm), pada masa sekarang dianut oleh Syaukani<sup>47</sup>.

### **2. Para ulama yang mewajibkan zakat**

Sebagian ulama berpendapat, bahwa penanaman modal dalam berbagai bentuk kegiatan dikenakan zakatnya, karena hal itu merupakan kekayaan dan setiap kekayaan ada hak orang lain didalamnya. Pendapat ini dianut oleh ulama-ulama mazhab Maliki, Hambali dan mazhab Zaidiyah.

Dari kedua pendapat di atas, pendapat kedua cukup logis bila kita berfikir secara cermat, sebab yang wajib dikeluarkan zakat adalah zakat kekayaan yang dikembangkan, apapun jenis usaha asal saja halal. Dan para ulama sapakat bahwa segala bentuk transaksi dibolehkan, asal saja tidak bertentangan dengan syariat.

---

<sup>47</sup> Ali Hasan, *Zakat dan Infak*, Loc. Cit. h. 70

## BAB IV

### PEMIKIRAN YUSUF AL-QARDHAWI

### TENTANG ZAKAT INVESTASI

#### A. Zakat Investasi Menurut Yusuf Al-Qardhawi dan Dasar Penetapannya

##### 1. Makna Zakat Investasi

Kata investasi dalam bahasa arab *المستغلات* yang artinya investasi. Investasi merupakan penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang, dalam berbagai sektor usaha seperti; gedung, pabrik, kapal terbang, kapal laut dan lain-lain. Dalam kamus lengkap ekonomi, investasi diartikan sebagai penukaran uang dalam bentuk-bentuk kekayaan lain seperti saham atau harta tidak bergerak yang diharapkan dapat tahan selama periode waktu tertentu supaya menghasilkan pendapatan.

Menurut Yusuf Al-Qardhawi investasi merupakan penanaman uang atau modal dalam proses produksi (dengan pembelian gedung-gedung, permesinan, bahan cadangan, penyelenggaraan uang kas serta perkembangannya)<sup>1</sup>. Dengan demikian, cadangan modal kurang diperbesar, sejauh tidak perlu ada modal barang yang harus diganti. Pada saat ini penanaman modal dilaksanakan dalam berbagai bidang usaha, seperti gedung-gedung, perhotelan, perumahan, wisma, pabrik transportasi, pertokoan, tanah, perhiasan dan masih banyak lagi jenis yang lainnya. Kesemua hal tersebut

---

<sup>1</sup> Yusuf Qardhawi, *Fiqhuz-Zakat*, Terjemahan Salman Harun, (Jakarta: PT. Pustaka Litera Nusantara, 2007), Cet Ke-10. h. 454



dikategorikan ke dalam “kekayaan investasi” yang lebih menyeluruh dan berlaku umum, baik investasi berbentuk penyewaan maupun memproduksi<sup>2</sup>.

Menurut penulis dari beberapa pengertian investasi di atas penulis menyimpulkan, bahwa investasi adalah modal atau kekayaan yang dialokasikan investor ke berbagai sektor usaha yang diinginkannya untuk meraih keuntungan pada masa yang akan datang.

## 2. Pendapat Yusuf Al-Qardhawi Tentang Zakat Investasi

Dalam hal pengeluaran zakat investasi ini Yusuf Al-Qardhawi mengungkapkan pendapatnya bahwa zakat investasi yang dikeluarkan berdasarkan hasil dari investasi tersebut dan bukan termasuk modalnya. Pengeluaran zakat investasi gedung, bangunan, pabrik, kapal terbang, kapal laut dan lain-lain yakni dari kekayaan yang tak bergerak ditarik zakatnya sebesar 10% atau 5% kadar zakat tersebut sesuai dengan analogi zakat pertanian.<sup>3</sup> Nisabnya 5 wasaq (750/kg atau 930 liter). makanan pokok adalah beras (padi). Jadi nilainya sama dengan 750 kg padi/ beras. Dengan demikian zakat dikenakan atas hasil bersih sebesar 10% atau 5%, oleh karena Nabi SAW mengenakan zakat sebesar 10% atas tanaman yang memperoleh air dari hujan dan sumber air yang seakan-akan beliau mengenakan zakat itu dari hasil bersih, tetapi bila hasil bersih tidak mungkin diketahui, seperti halnya kebanyakan gedung, maka zakat dikenakan atas seluruh hasil sebesar 5%.<sup>4</sup> Misalnya apabila seseorang memiliki satu bangunan yang harganya sekitar 30.000 dinar

---

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 454

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 454

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 483.

dan diasumsikan harganya itu setiap tahun berkurang  $\frac{1}{30}$ , yaitu 1000 dinar, maka 1000 dinar itu harus dipotong dari keuntungan setiap tahun. Bila bangunan itu hanya disewakan dalam setahun sebesar 3000 dinar, maka bangunan dianggap hanya disewakan sebesar 2000 dinar setahun. Dengan demikian bangunan dan pabrik dapat dianalogikan dengan tanah pertanian, oleh karena bangunan dan pabrik itu sudah tetap terus menerus memproduksi, sedangkan biaya perawatan tanah dan sebagainya disamakan dengan biaya pemeliharaan gedung, pabrik, kapal terbang, kapal laut dan lain-lain alat-alat.<sup>5</sup> Nisab zakat investasi ini adalah seharga 85 gram emas berdasarkan bahwa emas adalah satuan harga pada setiap masa.<sup>6</sup>

Mengenai investasi yang bersifat transaksi derivatif seperti saham, indeks dan valas, yang berkembang pada masa sekarang ini, Yusuf Qardhawi, para ulama dan dewan syariah indonesia berpendapat dan menetapkan sebagai berikut:

a. Saham

Saham perusahaan yang dasar aktifitasnya diharamkan. Misalnya, perusahaan alkohol, perusahaan yang memperjualbelikan babi dan semacamnya dan memperjual belikan saham dengan cara mendapatkan keuntungan yang besar yang bertentangan dengan syariat. Para ulama juga sepakat tidak diperbolehkan ikut andil dalam saham ini serta

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 484

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 485

melakukan transaksi dengan perusahaan sejenisnya yang bergumul dengan keharaman<sup>7</sup>.

b. Indeks

Indeks pasar modal merupakan wasilah yang membantu para pekerja dalam bursa untuk memperoleh informasi tentang kondisi perekonomian pasar modal. Indeks mencerminkan sejauh mana perubahan yang terjadi pada harga surat berharga dalam pasar modal baik naik maupun turun. Indeks bukanlah komoditi dan juga bukan surat berharga, namun pelaku pasar melakukan taruhan atasnya sesuai dengan transaksi option, Transaksi ini adalah merupakan sebuah perjudian yang dilarang dalam Islam<sup>8</sup>.

c. Valas

Pertukaran mata uang atau jual beli valas untuk kebutuhan sektor riil, baik transaksi barang maupun jasa, hukumnya boleh (*jaiz*) menurut hukum Islam. Namun, apabila tujuannya untuk spekulasi, sebagaimana yang banyak terjadi saat ini, mereka melakukan valas ketika mata uang dolar turun ditukarkan mata uang dolar tersebut dengan mata uang rupiah, begitu juga sebaliknya, maka hukumnya haram.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Husein Syahatah dan Athiyyah Fayyadh, *Bursa Efek Tuntunan Islam Dalam Transaksi di Pasar Modal*. ( Surabaya: Pustaka Progresif, 2004). Cet.1 h. 16.

<sup>8</sup> [Http://riau.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id=444](http://riau.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id=444)

<sup>9</sup> [Http://www.agustiantocentre.com/p=406](http://www.agustiantocentre.com/p=406)

Jenis-jenis transaksi valuta asing yang diharamkan:<sup>10</sup>

1. Transaksi forward, yaitu transaksi pembelian dan penjualan valas yang nilainya ditetapkan pada saat sekarang dan diberlakukan untuk waktu yang akan datang, antara 2x24 jam sampai dengan satu tahun. Hukumnya adalah haram, karena harga yang digunakan adalah harga yang diperjanjikan (muwa'adah) dan penyerahannya dilakukan di kemudian hari, padahal harga pada waktu penyerahan tersebut belum tentu sama dengan nilai yang disepakati, kecuali dilakukan dalam bentuk forward agreement untuk kebutuhan yang tidak dapat dihindari (lil hajah).
2. Transaksi swap yaitu suatu kontrak pembelian atau penjualan valas dengan harga spot yang dikombinasikan dengan pembelian antara penjualan valas yang sama dengan harga forward. Hukumnya haram, karena mengandung unsur maisir (spekulasi).
3. Transaksi option yaitu kontrak untuk memperoleh hak dalam rangka membeli atau hak untuk menjual yang tidak harus dilakukan atas sejumlah unit valuta asing pada harga dan jangka waktu atau tanggal akhir tertentu. Hukumnya haram, karena mengandung unsur maisir (spekulasi).

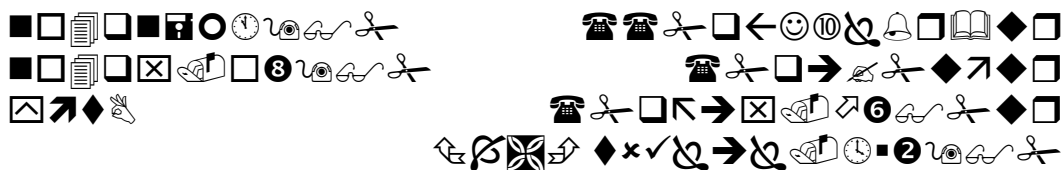
---

<sup>10</sup><http://forex-amanah.blogspot.com/2009/08/seputar-tentang-hukum-jual-beli-valas.html>

Dalam jual beli mata uang untuk menukar mata uangnya saja dan pemiliknya langsung melakukan transaksi itu dibolehkan. Namun apabila valas tersebut dengan tujuan untuk mencari keuntungan semata itu dilarang, karena mengandung spekulasi (maysir). Islam melarang hal-hal tersebut, seperti; riba, maysir dan gharar.

### 3. Dasar Hukumnya

Yusuf Al-Qardhawi adalah ulama kontemporer yang menaruh perhatian besar terhadap permasalahan dalam Islam, khusus dalam bidang zakat terlihat pada karya tulis Yusuf Al-Qardhawi yang berjudul *fiqh al-zakah* yang sekarang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dalam buku hukum zakat. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa kewajiban zakat sama dengan kewajiban shalat. Kemudian Yusuf Al-Qardhawi mempertegas kewajiban zakat dengan ayat-ayat yang turun di Madinah dalam bentuk perintah yang tegas dan intruksi pelaksanaan yang jelas.<sup>11</sup> Hal ini dapat dilihat pada firman Allah dalam Al-Qur'an diantaranya pada surat Al-Baqarah ayat 43 :



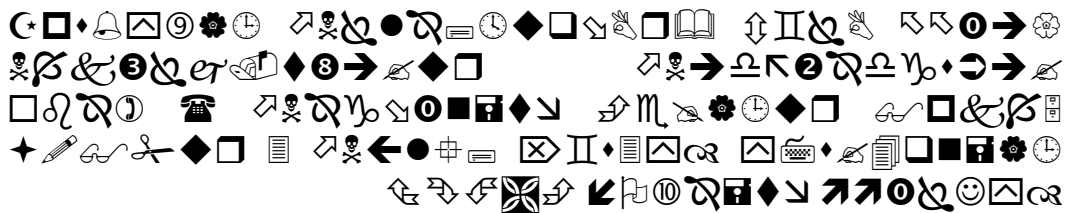
Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.<sup>12</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa kewajiban zakat sama dengan kewajiban shalat.

Begitu juga dalam surat AT-Taubah ayat 103 Allah SWT berfirman yang berbunyi :

<sup>11</sup> Yusuf Qardhawi, *Fiqhuz-Zakat*, Terjemahan Salman Harun , *Op Cit*, h. 70

<sup>12</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, *Op. cit* 2: 43 , h. 8



Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.<sup>13</sup>

Ayat ini juga menjelaskan hukum zakat itu wajib dari orang-orang kaya sebagai pembersih dan penyuci harta mereka.

Sedangkan dari hadist dasar wajibnya zakat adalah:

انك تأتى قوم مامن أهل الكتاب، فلكن اول ماتدعوهم اليه، شهادة أن لا اله الا الله، وان محمداً رسول الله، فان هم أطا عوك لذ لك فعليهم ان الله قد فرض عليهم خمس الصلوة فى كل يوم وليلة، فان هم أطا عوك لذ لك، فأحبى هم ان الله قد فرض عليهم صدقة تؤخذ من اغنيائهم فتتد على فقرائهم.  
(رواه البخاري عن ابن عباس)

Artinya: “Sesungguhnya kamu akan berhadapan dengan penganut-penganut al-kitab, oleh karena itu tindakan yang pertama yang harus kamu lakukan adalah menyerukan mereka agar menyakini bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Rasulnya. Bila mereka menyambut seruanmu itu, baru ajarkan bahwa Allah mewajibkan mereka shalat lima waktu dalam sehari semalam, dan bila mereka mengerjakannya barulah kamu beritahu mereka bahwa Allah mewajibkan mereka berzakat yang diambil dari orang-orang yang kaya mereka, kemudian diberikan pada orang-orang miskin mereka.”<sup>14</sup>

Dari hadist ini jelas bahwa mewajibkan zakat yang diambil dari harta orang-orang kaya dan diberikan kepada fakir miskin.

<sup>13</sup> Ibid, 09:103, h. 273

<sup>14</sup> Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fath Al-Bari Shahih Al-Bukhari*, (Mesir: Al-Babi Al-Halabi, 1959), h. 229

Dasar hukum wajibnya zakat dari ijma' ialah adanya kesepakatan semua ulama umat islam seluruh Negara, bahwa zakat adalah wajib. Bahkan para sahabat nabi SAW sepakat untuk memerangi orang yang tidak membayar zakat. Barang siapa yang mengingkari kefardhuanya berarti dia kafir.<sup>15</sup>

Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa kekayaan yang wajib dizakati seperti: Emas dan perak, Tanaman dan buah-buahan, Usaha, Barang-barang tambang yang dikeluarkan dari perut bumi. Selain itu Al-Qur'an hanya merumuskan harta yang wajib dizakati dengan rumusan yang sangat umum yaitu "Kekayaan", sehingga banyak sekali jenis kekayaan yang belum dijelaskan di dalam Al-Qur'an, salah satu di antaranya adalah investasi.

Para ulama berbeda pendapat mengenai wajibnya zakat atas investasi. Segolongan ulama berpendapat bahwa investasi dikenakan kewajiban zakat, pendapat ini dikemukakan oleh maliki, hambali beserta pengikut-pengikutnya. Ulama yang lain berpendapat bahwa investasi tidak dikenakan zakat, pendapat ini dikemukakan oleh Ibnu Hazm, Syaukani dan Shahik Hasan Khan.

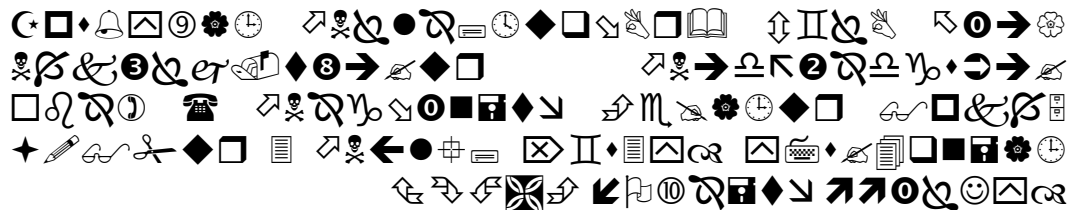
Yusuf Al-Qardhawi dalam menyikapi fenomena ini, menolak sebagian ulama yang mengataka, bahwa investasi tidak dikenakan zakat, tetapi beliau mendukung pendapat ulama yang menyatakan bahwa hasil investasi wajib dikeluarkan zakatnya. Dengan alasan:

---

<sup>15</sup> Wahbah Al Zuhaily, *Zakat Dalam Kajian Berbagai Mazhab*, Alih bahasa Agus Efendi ,(Bandung : Rosdakarya, 1997), Cet ke-III, h. 90

1. Keumuman nash yang tidak membedakan satu jenis kekayaan suatu harta dari kekayaan lainnya.<sup>16</sup> Dalam hal ini Yusuf al-Qardhawi mencantumkan beberapa ayat dalam Al-Qur'an diantaranya:

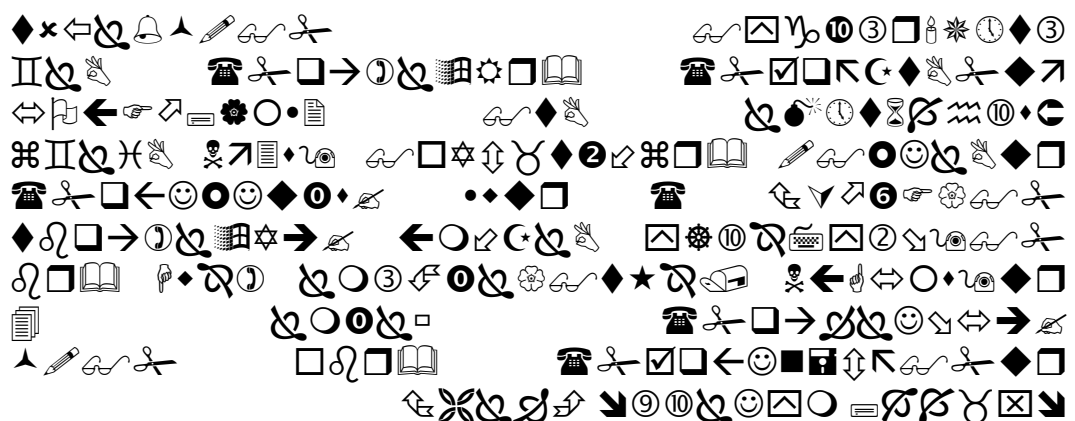
a. At-Taubah ayat 103



Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.<sup>17</sup>

Di dalam ayat ini Allah SWT memerintahkan kepada Rasulnya agar mengambil sedekah dari sebagian harta mereka untuk menyucikan dan membersihkan mereka.<sup>18</sup> Perintah ini ditujukan kepada hamba yang memiliki harta (kekayaan), tanpa memandang jenis kekayaan itu sendiri, jadi menurut ayat ini, semua yang mempunyai nilai (berharga) wajib dikeluarkan zakatnya.

b. Surat Al-Baqarah ayat 267



<sup>16</sup> Yusuf Qardhawi, *Op.Cit.*, h. 432

<sup>17</sup> Depag RI, AL-Qur'an dan Terjemah, *Op.cit.* 09: 103.

<sup>18</sup> Muhamad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir II* (Jakarta: Gema Insani 1999).h. 659



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan Ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.<sup>19</sup>

Diayat ini juga diperintahkan kepada hamba-hamba yang beriman untuk mengeluarkan zakat dari sebagian hasil kerja dan apa-apa yang keluar dari bumi yang telah diberikan kepadanya. Allah SWT menyuruh hambahambanya yang beriman untuk berinfak dengan harta yang baik-baik dari sebagian harta yang telah diusahakannya, Allah melarang bersedekah dengan harta yang rendah dan hina.<sup>20</sup>

## 2. Dalil Qiyas

Yusuf Al-Qardhawi mengambil dalil qiyas zakat atas investasi dengan zakat pertanian. Yaitu bahwa penghasilan yang diperoleh dari bumi nilainya sama dengan penghasilan yang diperoleh dari investasi, kita berkeyakinan bahwa syari'at tidak membedakan dua hal yang sama, serta tidak akan menyamakan dua hal yang berbeda.<sup>21</sup>

Demikian pendapat Yusuf Al-Qardhawi dalam memberikan komentar terhadap pendapat-pendapat ulama tentang zakat investasi. Menurut beliau perintah yang ada dalam Al-Qur'an dan hadist merupakan perintah yang wajib. Ini merupakan perintah yang harus dijalankan. Bagi orang-orang yang mempunyai harta yang sudah sampai nisab, harus dikeluarkan zakatnya dan diserahkan kepada fakir miskin atau orang yang membutuhkannya.

---

<sup>19</sup> Depag RI, *Op.Cit.*, 02: 267

<sup>20</sup> Muhamad Nasib Ar-Rifa'I, *Op.Cit.*, h. 443

<sup>21</sup> Yusuf Qardhawi, *Lok.Cit*, h.432

## B. Cara Perhitungan Zakat Investasi

Ada dua cara dalam perhitungan zakat investasi, *pertama*, menghitung modal dan keuntungannya sekaligus. Kemudian baru diperhitungkan zakatnya. *Kedua*, hanya menghitung keuntungan atau hasilnya saja dan keuntungan itulah yang diperhitungkan zakatnya<sup>22</sup>.

Ketentuan-ketentuan umum yang mengatur tentang zakat investasi harta adalah:

- a. Investasi harta adalah investasi bentuk saham, surat obligasi, cek, sertifikat investasi, deposito tabungan, dan sejenisnya.
- b. Padanya diperlakukan zakat.
- c. Bejana zakat investasi harta adalah nilai keseluruhan investasi yang dihitung berdasarkan harga pasar pada akhir haul, dikurangi dengan kewajiban-kewajiban yang harus dibayarkan, jika ada<sup>23</sup>.
- d. Jika investasi harta ini memiliki keuntungan yang sudah diterima dan dalam bentuk yang halal, maka keuntungan tersebut ditambahkan padanya.
- e. Keuntungan investasi harta yang berbentuk riba tidak masuk ke dalam harta yang wajib dizakati, karena dia adalah harta haram dan kotor yang harus dihilangkan secara keseluruhan dengan menyalurkannya kepada kebaikan.
- f. Zakat saham untuk investasi dan perdagangan dihitung berdasarkan harga pasarnya ketika waktu pembayaran zakat tiba. Jika itu tidak

---

<sup>22</sup> M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak*, Op. cit, h. 72

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 73

diketahui, maka nilainya dihitung berdasarkan pengetahuan para spesialis dalam bidang tersebut.

- g. Zakat surat obligasi untuk investasi dan perdagangan dihitung berdasarkan daftar nilai nominalnya. Sementara keuntungannya yang berbentuk riba dihilangkan dengan menyalurkannya kepada kebaikan.
  - h. Zakat cek investasi Islami dihitung berdasarkan harga pasarnya, ditambah keuntungannya yang halal, jika tidak digunakan untuk kebutuhan-kebutuhan hidup.
  - i. Zakat sertifikat investasi, rekening, deposito dihitung berdasarkan daftar harga nominalnya, ditambah keuntungannya yang halal.
  - j. Berdasarkan prinsip pencampuran, investasi-investasi harta yang telah disebutkan di atas digabungkan dengan kekayaan moneter lainnya pada akhir tahun, dan dizakati dengan nishab seharga 85 gram emas murni.
  - k. Saham yang dimiliki bukan untuk investasi dan perdaganya, tapi untuk memproteksinya dan ini yang disebut dengan saham jangka panjang sebagian fuqaha' berpendapat bahwa yang wajib dizakati adalah keuntungannya dengan prosentase 10% setiap tahun, berdasarkan qiyas atas pertanian produktif.
1. Sebagian ulama menghitung modal dan keuntungannya, dan zakatnya dikeluarkan sebesar 2,5% sebagaimana zakat perdagangan. Diantara ulama sunni adalah Hambali dan Ibnu Qayyim. Dalam perhitungan modalnya ada

penyusutan tiap tahunnya, disamping biaya pengelolaan dan pemeliharaan dan biaya lain-lain.

**Tabel IV.1**  
**Penghitungan Zakat Investasi Sama dengan Zakat Perdagangan<sup>24</sup>**

Harta-harta yang wajib dizakati	Jumlah	
Pemasukan dalam setahun:		
a. Cek	10.000.000	
b. Saham	22.500.000	
c. Surat Obligasi	17.500.000	
d. Sertifikat investasi	10.000.000	
e. Deposito	15.000.000	
Jumlah Keseluruhan		<b>75.000.000</b>
Kewajiban yang harus dibayar		
a. Hutang	15.000.000	
b. Hak-hak orang lain	10.000.000	
		<b>25.000.000</b>
Bejana Zakat		<b>100.000.000</b>
Kadar nishab adalah seharga 85 gram emas murni. Seandainya harga setiap gram emas murni Rp 150.000,- maka nishabnya sebesar Rp 12.750.000,- dengan besar zakat 2,5 %; maka harta tersebut sudah wajib dizakati dengan perhitungan :		
<b>Rp100.000.000,- / 2,5 % = Rp 2.500.000,-</b>		

Tabel ini adalah tabel zakat investasi yang dikenakan terhadap harta yang diperoleh dari modal dan hasil investasi. Bentuk usaha invesatsi adalah investasi *financial asset*. Jika dilihat dari karakteristik investasi menurut

<sup>24</sup> Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Cet ke-I, h. 103

pendapat ini zakat investasi ini lebih mendekati zakat perdagangan. Maka pengeluaran zakatnya 2,5% setelah dikurangi kewajiban yang harus dibayar.

2. Sebagian ulama menghitung keuntungannya saja, tidak dengan modal investasinya. Hal ini sama dengan zakat pertanian yang menghitung hasilnya saja, tidak dengan tanahnya. Dengan demikian zakatnya 10% atau 5%, menurut kedua pendapat ini, penyusutan tidak perlu dihitung, karena diperhitungkan hanya keuntungannya saja, setelah dikeluarkan biaya pengelolaan dan pemeliharaan dan biaya-biaya lain.<sup>25</sup>

**Tabel IV.11**  
**Penghitungan Zakat Investasi Sama dengan Zakat Pertanian<sup>26</sup>**

No	Aset Wajib Zakat	Subjumlah I	Subjumlah II	Tarif Zakat
1	Hasil investasi	Rp 150.000.000	Rp 150.000.000	
2	Biaya pengelolaan	Rp 35.000.000		
3	Pajak	Rp 2.000.000		
4	Utang	Rp 23.000.000		
	Total Pengeluaran		Rp 60.000.000	
	Hasil Investasi		Rp 150.000.000	
	<b>Rp 150.000.000- Rp 60.000.000 / 5%</b>		<b>Rp 90.000.000</b>	<b>Rp 4.500.000</b>

Tabel ini adalah tabel zakat investasi yang dikenakan terhadap harta yang diperoleh dari hasil investasi. Bentuk usaha invesatsi adalah bangunan atau kantor yang disewakan, saham, rental mobil, rumah kontrakan, investasi pada ternak atau tambak, dan lain-lain. Maka jika dilihat dari karakteristik investasi, biasanya modal tidak bergerak dan tidak terpengaruh terhadap hasil produksi,

<sup>25</sup> Yusuf Qardhawi, *Fiqhuz Zakat*, Ter; *Op. Cit*, h. 448

<sup>26</sup> Mursyidi, *Op. Cit*. h. 154

maka menurut pendapat ini zakat investasi lebih mendekati zakat pertanian. Pendapat ini diikuti oleh ulama' modern Muhammad Abu Zahra, Abdul Wahab Khallaf, Abdurrahman Hasan dan lain-lain. Dengan demikian zakat investasi dikeluarkan pada saat menghasilkan, sedangkan modal tidak dikenai zakat.

Menurut Yusuf Al-Qardhawi zakat investasi gedung, bangunan, pabrik, kapal terbang, kapal laut dan lain-lain yakni dari kekayaan yang tak bergerak ditarik zakatnya sebesar 10% atau 5% kadar zakat tersebut sesuai dengan analogi zakat pertanian.<sup>27</sup> Nisabnya 5 wasaq (750/kg atau 930 liter). makanan pokok adalah beras (padi). Jadi nilainya sama dengan 750 kg padi/beras.

Yusuf Al-Qardhawi mengqiyaskan kepada zakat pertanian, karena, kegiatan investasi itu kadang-kadang terhenti beberapa saat disebabkan oleh beberapa faktor misalnya investasi *real asset*, pemilik pabrik atau industri tidak memiliki bahan-bahan baku, atau pasar yang tidak menguntungkan, dan lain-lain. Dengan demikian tidak bisa membayar zakat. Tetapi pemilik harta dagang sehari-hari selalu bisa menjual dan mengeluarkan zakatnya, bahkan bila perlu dapat mengeluarkan zakat dari barangnya. Namun pemilik investasi yang bersifat *real asset* ia tidak dapat membayar zakat bila tidak mempunyai kekayaan bentuk lain. Bila ia tidak punya, tentu ia harus menjual semua atau sebagian investasinya itu supaya dapat membayar zakat. Ini sulit sekali, padahal Allah menginginkan kemudahan buat hambaNya dan tidak menginginkan

---

<sup>27</sup> Yusuf Qardhawi, *Op cit* h. 454

kesulitan.<sup>28</sup> Hal itu juga menyulitkan dari segi pelaksanaannya, yaitu bahwa investasi *real asset* akan perlu ditentukan harga setiap tahun, untuk mengetahui berapa harganya setelah tahun tertentu, mengingat bahwa kondisi investasi *real asset* akan menurut tahun demi tahun yang akan berakibat selanjutnya terhadap harganya, dan harga itu sendiri berubah-ubah sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi di dalam maupun luar negeri. Perhitungan harga setiap tahun itu dapat dibayangkan sangat sulit, dan pertama sekali akan membutuhkan tenaga-tenaga ahli yang berpengalaman dan jujur yang sering tidak tersedia, disamping semuanya itu menghabiskan tenaga dan biaya yang tidak sedikit yang pada akhirnya akan memberi dampak pada besar zakat. Itulah sebabnya Yusuf Al-Qardhawi mengqiyaskan pada zakat hasil pertanian atau tanaman.<sup>29</sup> Disamping itu juga investasi perlu pengelolaan dan dikenakan atas hasilnya saja pada saat keuntungan itu diperoleh tanpa menunggu masa setahun,<sup>30</sup> dan bukan termasuk modal, dan tidak ada pengecualian bentuk investasi *financial asset* maupun investasi *real asset*.

Dari paparan di atas penulis dapat menganalisa bahwa Yusuf Al-qardhawi menekan investasi merupakan kekayaan yang wajib dikeluarkan zakatnya, dengan dasar keumuman ayat: At-Taubah: 103, Al-Baqarah: 267, dan hadits Nabi. Memang di dalam ayat ini tidak ada dijelaskan zakat investasi secara khusus, namun kalau menurut pendekatan ushul fiqh pada kata مَا Al-

---

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 448

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 448

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 441

Baqarah: 267 ini menunjukkan lafaz ‘am (umum) semua harta kekayaan, sehingga investasi juga termasuk di dalamnya.

العامة بعد التخصيص حجة في الباقي

“Yang umum itu lebih dikhususkan kepada sesuatu alasan yang ditetapkan”

Yang dapat dijadikan alasan untuk pengeluaran zakat pada harta kekayaan yang berkembang sekarang ini dan belum dijelaskan dalam al quran, karena pada masa itu usaha manusia belum berkembang seperti pada masa sekarang ini.

Dari beberapa penjelasan dan perbedaan pendapat para ulama di atas tentang zakat investasi, penulis lebih cenderung kepada pendapat yang mewajibkan investasi dikenakan zakat, dan besar zakat yang harus dikeluarkan adalah sepuluh atau lima persen dianalogikan pada zakat pertanian. Karena investasi merupakan harta kekayaan yang kalau kita lihat sekarang sangat besar sekali pendapatanya. Seandainya investasi ini tidak dikenakan kewajiban zakat, berapa banyak investor-investor atau orang-orang kaya yang terlepas dari kewajiban zakatnya. Ini sangat bertentangan dengan apa yang dikatakan dalam al-quran, “nafkahkanlah sebagian hasil usahamu baik-baik dan sebagian apa yang dikeluarkan dari muka bumi”, dan menurut penulis sendiri akan lebih besar manfaatnya bagi umat muslim, diwajibkan zakat atas investasi dari pada tidak diwajibkan. Sehingga rasa persaudaraan antar umat muslim dapat kita pupuk dengan saling tolong-menolong melalui zakat.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian yang telah dipaparkan pada bab yang terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menurut Yusuf Al-Qardhawi zakat investasi wajib dikeluarkan jika telah mencapai nisab dan haulnya. Kadar zakat investasi lima 5% dari hasilnya setelah dikurangi biaya pengelolaan dan pemeliharaan. Kewajiban tersebut berdasarkan alasan dan dalil yang sangat kuat diantaranya:
  - a. Keumuman Nash yang tidak membeda-bedakan harta yang wajib dizakati.
  - b. Hadist-hadist yang mengenai kewajiban zakat, diriwayatkan dari sumber yang banyak, yang mana hadist-hadist tersebut saling menguatkan.
  - c. Qiyas zakat pertanian  
 Yusuf Al-Qardhawi mengqiyaskan kepada pertanian, karena zakat investasi perlu pengelolaan dan dikenakan atas hasilnya saja dan bukan termasuk modal, dan tidak ada pengecualian bentuk investasi *financial asset* maupun investasi *real asset*
2. Setelah menganalisa pendapat yang mewajibkan dan yang tidak mewajibkan zakat atas investasi yang telah dipaparkan pada kajian terdahulu, serta menghitung kadar yang wajib dikeluarkan, yaitu setelah

dikurangi biaya-biaya pengelolaan dan pemeliharaan. Maka besarnya nisab zakat investasi yang wajib dikeluarkan adalah lima persen.

## **B. Saran-Saran**

1. Kepada para ulama dalam memberikan fatwa harus sesuai dengan jiwa syari'ah dan mengedepankan kemaslahatan umat.
2. Kepada saudara saya yang seiman dan seagama yang dilebihkan rezekinya oleh Allah SWT, tunaikanlah zakatnya, karena didalam kelebihan rezeki yang diberikan oleh Allah SWT itu ada hak orang lain, agar saudara kita yang kurang beruntung dapat terbantu bebanya, dan semakin erat rasa persaudaraan kita sesama umat Islam.
3. Kepada peneliti dan intelektual muda Islam dan para mahasiswa sudilah kiranya meneliti kembali khazanah keilmuan klasik yang masih simpang siur dan masih banyak pendapat yang satu dengan yang lain masih kontradiksi dan diharapkan perbedaan itu dapat terselesaikan terutama masalah zakat. Sehingga umat Islam benar-benar sadar atas kewajiban zakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Ibnu Muhammad al-khusaini, *Kifayat al-Ahyar*, Ter; Moh Zuhri, (Semarang : Maktabah wa Muthabaah Toha Putra, th.)
- Abdurrahman al-Jaziri, *Al-fiqh Ala Mazahib Al-Arba'ah*, (Mesir : Al-Maktabah Al-Kubra,TT)
- Abdurrahim dan Fathony, *Syari'at Islam; Tafsir Ayat-Ayat Ibadah*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987)
- Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006)
- Depag RI. *AL-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: CV Penerbit Pustaka Agung Harapan, 2006)
- Didin Hafidhuddin. *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insan, 2002)
- Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman zakat*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1999)
- Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fath Al-Bari Shahih Al-Bukhari*, (Mesir: Al-Babi Al-Halabi,1959)
- Imam Malik. *Al-muwaththa'*, Ter; Nur Alim, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006)
- Imam Syfi'i, *Kitab Al-umm*, Terjemahan M. Yasir Abd Muthalib, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005),
- Imam Syfi'i *Al-Umm*, Ter; Ismail Yakub, (Kuala Lumpur: Victory Agencie, 1986)
- Imam Syfi'i, *Kitab Al-umm*, Jilid I Terj; M. Yasir Abd Muthalib, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005)
- Imam Syfi'i. *Ringkasan Kitab Al-umm*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006)
- Masjfuk Zuhdi. *Masail Fiqhiyah*, (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1994)
- M. Ali Hasan. *Zakat dan Infak*, (Jakarta: Kencana, 2008)
- M.Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2006).

- Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003)
- Nurul Huda, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2008)
- Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunah*, Jilid III, Ter; Mahyuddin Syaf, (Jakarta: Pena Pundit Aksara, 2006)
- Wabbah Al-Zuhyli. *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, Ter; Agus Effendi, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 1997)
- Yusuf Qardhawi, *Fiqhuz-Zakat*, Ter; Salman Harun, (Jakarta: PT. Pustaka Litera Nusantara, 2007)
- Yusuf Qardhawi, *Fatawa Qardhawi*, terj; Abdurrachman Ali Bauzir, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996)
- Yusuf Qardhawi, *Pasang Surut Gerakan Islam*, terj; Faruq Uqbah, Hartono, (Jakarta: Media Dakwah, 1987)
- Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram dalam Islam*, terj; H. Mu'ammal Hamidy, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1976)
- Zainuddin Ahmad al-Zubaidi, *Terjemahan Hadist Shahih Bukhari*, Alih Bahasa; Muhammad Zuhri, (Semarang; CV. Toha Putra, 1986)

## DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL IV.1: Penghitungan Zakat Investasi disama dengan Zakat Perdagangan.	63
TABEL IV.2: Penghitungan Zakat Investasi disama dengan Zakat Pertanian .....	64

## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**



Muslim, lahir di Desa Bakau Aceh Kec. Mandah Kab. Inhil pada tanggal 21 September 1988. Anak ke dua dari enam bersaudara, dari pasangan ayahanda Saharuddin Ishak dan Ibunda Nursidah Asmara. Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis adalah Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bente Berkat, lulus pada tahun 2000, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang MTs Bente Berkat lulus pada tahun 2003 dan melanjutkan ke jenjang pendidikan MAN 01 Mandah lulus pada tahun 2006. Pada tahun 2006 juga penulis melanjutkan studi ke jurusan Muamalah Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska Riau) Pekanbaru.

Akhirnya pada tanggal 31 Mei 2011 penulis dimunaqasyahkan dalam sidang Panitia Ujian Sarjana (S-1) Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul skripsi "Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi Tentang Zakat Investasi dalam Perspektif Hukum Islam", di bawah bimbingan Drs. H. Muh. Said, HM. MA. MM. dan penulis dinyatakan lulus dengan predikat "sangat memuaskan", serta penulis berhak menyandang gelar Sarjana Hukum Islam (S.Hi).